

PT Nusantara Infrastructure Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2026 dan
untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
*Consolidated financial statements as of March 31, 2026 and
for the 3-month period then ended*

The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.

The original consolidated financial statements
included herein are in Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-151	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Catatan/ Note	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	167,766,025,936	4	244,027,434,643	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5,537,630,094	5	5,537,630,094	Financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	34,437,010,770	6a	30,820,519,701	Third parties
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	12,467,094,713	6b	12,904,265,302	Third parties
Pihak berelasi	25,164,353,636	36	10,653,215,831	Related parties
Piutang atas perjanjian konsesi jasa jangka pendek	35,610,816,420	13a	44,907,910,413	Short-term service concession arrangement receivables
Piutang sewa atas perjanjian konsesi jasa jangka pendek	11,977,810,303	12	11,751,220,223	Short-term finance lease receivables
Persediaan	12,233,717,946	8	10,847,335,218	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8,740,770,339	7	7,827,063,263	Advances and prepaid expenses
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	47,282,005,347	9	40,974,409,069	Restricted cash in banks
Aset lancar lainnya	2,351,537,142		1,478,894,904	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	363,568,772,646		421,729,898,661	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	259,970,565,282	13a	254,655,478,163	Service concession arrangement receivables
Piutang sewa atas perjanjian konsesi jasa	305,765,263,708	12	308,843,585,429	Finance lease receivables
Klaim pengembalian pajak penghasilan	3,204,799,035	19a	1,514,986,634	Refundable corporate income taxes
Aset pajak tangguhan - bersih	3,177,315,576	19e	3,039,433,093	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	3,223,371,964,559	10	3,200,393,791,634	Investment in associates and joint venture
Aset tetap - neto	84,078,064,547	11	84,921,965,612	Fixed assets - nett
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi - neto	150,973,856,321	13b	154,023,482,097	Intangible assets of service concession arrangement, net
Aset hak guna - neto	1,147,849,323	14	939,060,046	Right of use assets - net
Uang muka proyek dan pembelian aset tetap	142,817,355,802	7	114,987,945,292	Advances for projects and purchase of property, plant and equipment
Goodwill	44,417,367,990	15	44,417,367,990	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	7,532,153,429		7,900,935,185	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4,226,456,555,572		4,175,638,031,175	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	4,590,025,328,218		4,597,367,929,836	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Catatan/ Note	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables - Third parties
Pihak ketiga	3,237,180,965	16	4,086,464,823	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	13,929,023,820	17	15,026,394,225	Third parties
Pihak berelasi	18,470,510	35	941,673,865	Related parties
Beban akrual	12,225,300,684	18	19,320,449,085	Accrual expenses
Utang pajak	8,495,839,986	19b	7,527,827,547	Taxes payables
Pendapatan diterima di muka	1,415,113,246	20	1,703,245,858	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	362,582,628	14	310,828,632	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	417,208,399	21	518,659,587	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	77,120,915,981	22	75,711,582,011	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	117,221,636,219		125,147,125,633	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	705,629,552	14	705,629,551	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	488,972,995	21	518,298,843	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	306,565,989,872	22	326,835,107,987	Long-term loans
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	5,411,467,015	20	5,411,467,015	Long-term Unearned revenues
Jaminan pelanggan	4,134,925,099		4,020,481,100	Customer deposits
Liabilitas pajak tangguhan	14,699,772,211	19e	13,924,950,402	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	31,279,312,898	36	30,230,258,228	Post-employment benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	363,286,069,642		381,646,193,126	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	480,507,705,861		506,793,318,759	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Catatan/ Note	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 35 per saham Seri A dan Rp 70 per saham Seri B				Share capital - par value of Rp 35 per share Series A share and Rp 70 per share Series B
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B				Authorized - 2 shares of Series A and 20,257,142,856 shares Series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B	1,239,749,573,545	23	1,239,749,573,545	Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 15,235,671,879 shares Series B
Tambahan modal disetor - bersih	1,613,590,923,124	24	1,613,590,923,124	Additional paid-in capital - net
Modal saham yang diperoleh kembali	(84,522,927,500)	23	(84,522,927,500)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain	10,382,283,156		10,382,283,157	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	464,301,473,093	25	464,301,873,208	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum sudah ditentukan penggunaannya	22,016,452,058	25	22,016,452,058	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	725,982,225,255		708,931,999,987	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3,991,500,002,731		3,974,450,177,579	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	118,017,619,511	26	116,124,433,498	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	4,109,517,622,242		4,090,574,611,077	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4,590,025,328,218		4,597,367,929,836	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3-Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period 3 Months Ended
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ 3-Month Period Then Ended March 31,					
	2026	Catatan/ Notes	2025		
PENDAPATAN DAN PENJUALAN				REVENUES AND SALES	
Pendapatan usaha dan penjualan	59,762,024,458	28	65,748,347,329	Revenues and sales	
Pendapatan usaha lainnya	3,303,099,291	28	2,716,489,834	Other operating revenues	
Jumlah	63,065,123,749		68,464,837,163	Total	
BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN	(29,653,487,565)	30	(33,431,238,328)	DIRECT COSTS AND COSTS OF SALES	
LABA BRUTO	33,411,636,184		35,033,598,835	GROSS PROFIT	
Pendapatan konstruksi	-	29	406,203,226	Construction revenues	
Beban konstruksi	-	29	(406,203,226)	Construction costs	
Beban umum dan administrasi	(28,541,576,825)	31	(26,702,408,167)	General and administrative expenses	
Beban usaha lainnya, bersih	(56,545,872)	32	(511,559,281)	Other operating charges, net	
LABA USAHA	4,813,513,487		7,819,631,387	PROFIT FROM OPERATIONS	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)	
Penghasilan keuangan	1,979,505,694	33	2,190,133,974	Financial income	
Beban keuangan	(7,618,080,862)	34	(10,410,439,837)	Financial cost	
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	22,978,172,927	10	20,337,655,424	Share in net profit of associates and joint venture	
LABA SEBELUM PAJAK	22,153,111,246		19,936,980,948	PROFIT BEFORE TAX	
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES	
Kini	(1,736,975,413)	19c	(1,559,203,662)	Current	
Tangguhan	(858,789,963)	19c, 19e	(312,943,088)	Deferred	
JUMLAH BEBAN PAJAK	(2,595,765,376)		(1,872,146,750)	TOTAL TAX EXPENSES	
LABA PERIODE BERJALAN	19,557,345,870		18,064,834,198	PROFIT FOR THE PERIOD	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	19,557,345,870		18,064,834,198	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:	
Pemilik entitas induk	17,050,225,268		16,533,584,939	Owners of the parent	
Kepentingan nonpengendali	1,893,186,012	26	1,531,249,259	Non-controlling interests	
	18,943,411,280		18,064,834,198		
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:	
Pemilik entitas induk	17,050,225,268		16,533,584,939	Owners of the parent	
Kepentingan nonpengendali	1,893,186,012	26	1,531,249,259	Non-controlling interests	
	18,943,411,280		18,064,834,198		
LABA (RUGI) PER SAHAM				EARNING (LOSS) PER SHARE	
Dasar	0.96	27	0.93	Basic	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3-Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period 3-Months Ended March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the parent

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Penghasilan/(rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2024	1.239.749.573.545	1.613.590.923.124	(84.522.927.500)	10.191.761.338	464.301.873.208	18.784.976.319	663.831.188.969	3.925.927.369.003	108.824.970.073	4.034.752.339.076	Balance as of December 31, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	16.533.584.939	16.533.584.939	1.531.249.259	18.064.834.198	Profit for the year
Saldo 31 Maret 2025	1.239.749.573.545	1.613.590.923.124	(84.522.927.500)	10.191.761.338	464.301.873.208	18.784.976.319	680.364.773.908	3.942.460.953.942	110.356.219.332	4.052.817.173.274	Balance as of March 31, 2025
Saldo 31 Desember 2025	1.239.749.573.545	1.613.590.923.124	(84.522.927.500)	10.382.283.157	464.301.873.208	22.016.452.058	708.931.999.987	3.974.450.177.579	116.124.433.498	4.090.574.611.077	Balance as of December 31, 2025
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(400.000)	-	-	(400.000)	-	(400.000)	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	17.050.225.268	17.050.225.268	1.893.186.012	18.943.411.280	Profit for the year
Saldo 31 Maret 2026	1.239.749.573.545	1.613.590.923.124	(84.522.927.500)	10.382.283.157	464.301.473.208	22.016.452.058	725.982.225.255	3.991.500.002.845	118.017.619.511	4.109.517.622.357	Balance as of March 31, 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Period 3-Months Ended March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026 / For 3-Month Period Then Ended March 31, 2025		
	2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	65.573.414.332	76.084.653.285	Cash received from customers
Pembayaran kepada karyawan	(36.310.907.373)	(19.150.688.700)	Cash paid to employees
Pembayaran kepada pemasok	(28.999.865.792)	(50.571.701.546)	Cash paid to suppliers
Pembayaran beban keuangan	(2.147.605.882)	(10.410.439.837)	Payment of financial cost
Pembayaran pajak penghasilan	(1.676.644.158)	(718.643.496)	Income taxes paid
Penghasilan bunga	1.802.492.835	2.190.133.974	Interest income
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.759.116.038)	(2.576.686.320)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan atas penjualan aset tetap	(25.571.559.754)	-	Receipt from sale of property and equipments
Perolehan aset tetap	(1.031.650.443)	(3.904.401.939)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud		(406.203.226)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset konsesi		(233.011.100)	Acquisition of concession assets
Penerimaan dari pihak berelasi	10.000.000.000		Receipt from related party
Pinjaman kepada pihak berelasi	(25.000.000.000)	-	Loan granted to related party
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(41.603.210.197)	(4.543.616.265)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(26.591.486.016)	(15.606.843.316)	Payment of bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	(307.260.465)	Payment of consumer financing liabilities
Pembayaran utang lain-lain	-	-	Payment of other payables
Arus kas bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(26.591.486.016)	(15.914.103.781)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(69.953.812.251)	(23.034.406.366)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	244.027.434.643	214.140.986.177	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Peningkatan bank yang dibatasi penggunaannya	(6.307.596.456)	(389.666.319)	Increase in restricted cash in banks
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	167.766.025.936	190.716.913.492	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Dharma di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Pada tanggal 13 Maret 2018 telah dibuat Akta Notaris No. 69 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar sehubungan dengan penambahan ketentuan dividen. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0111765 tanggal 15 Maret 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 75 tanggal 30 Oktober 2023 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn, notaris di Jakarta, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0182067 tanggal 6 November 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, pengolahan air, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Menara Equity Lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") was established under the name of PT Sawitia Bersama Dharma in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated September 1, 1995 of Abdullah Ashal S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 dated December 28, 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated February 20, 2001.

On March 13, 2018, Notarial Deed No. 69 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notary in Jakarta has been released, regarding the changes in the Company's Articles of Association concerning addition of dividend policy. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0111765 dated March 15, 2018.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 75 dated October 30, 2023 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn, notary in Jakarta, regarding the changes of the Company's Directors and Commissioner. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0182067 dated November 6, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is investing in shares of companies engaged in management of toll roads (Tangerang and Makassar), port services, telecommunication services, water treatment, trading and construction. The Company started its commercial activities on January 2, 2000.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office's address is at Equity Tower 38th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2025.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) I

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) I (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's board of directors on April 29, 2025.

b. Public offering of the Company's shares

On June 29, 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp200 per share.

On July 18, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Limited public offering by issuing pre-emptive rights I

On July 14, 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before July 26, 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until August 3, 2010, the shareholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering- price of Rp88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

Limited public offering by issuing pre-emptive rights I (continued)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan (lanjutan)

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan 1 (satu) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) II

Pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-174/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 21 Desember 2018. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 21 Desember 2018, para pemegang saham dapat membeli 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tahun 2018, 2.475.036.314 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, setiap pemegang 6 (enam) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 13 Desember 2018 berhak atas 1 (satu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru pada Harga Pelaksanaan.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's shares (continued)

In line with the issuance of pre-emptive rights, for every 5 rights issue, the Company issue 1 (one) Series I Warrant for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp70 per share with exercise price of Rp88 per share, which can be exercised from February 7, 2011 to July 26, 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 shares Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants. Until the end of Series I Warrants exercise period on July 26, 2013, total Series I Warrant exercised are 1,694,886,165 Series B shares have been issued and fully paid. Total unexercised Series I Warrant are 413,835 shares Series B.

Limited public offering by issuing pre-emptive rights II

On December 3, 2018, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-174/D.04/2018 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before December 21, 2018. Through the pre-emptive rights, which is applicable until December 21, 2018, the shareholders can purchase 2,475,036,314 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering-price of Rp200 per share. In 2018, 2,475,036,314 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

In line with the issuance of Rights, each holder of 6 (six) existing shares whose names are registered in the Registered Holders of the Company's shares on December 13, 2018 entitled to obtain 1 (one) Rights, whereby every 1 (one) Rights gives the holder the right to buy 1 (one) new share on the Implementation Price.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan sejumlah 17.710.708.194 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perubahan pencatatan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Aksi Korporasi/ Corporate Action	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah Setelah Pencatatan Saham/ Total Shares After Shares Listing	Modal Disetor/ Paid Capital
18 Juli 2001/ July 18, 2001	Penawaran Umum Pedana/ Initial Public Offering	60.000.000	60.000.000	6.000.000.000
18 Juli 2001/ July 18, 2001	Penambahan Pencatatan/ Listing Addition	375.000.000	435.000.000	43.500.000.000
8 November 2006/ November 8, 2006	Penggabungan Usaha/ Merger	9.693.571.429	10.128.571.429	354.500.000.015
20 Juli 2010/ July 20, 2010	Penggabungan Nilai Nominal/ Merger of Nominal Value	(5.064.285.714)	5.064.285.715	354.500.000.050
12 Agustus 2010/ August 12, 2010	Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD I / Limited Public Offering with Preemptive Rights I	8.476.500.000	13.540.785.715	947.855.000.050
7 Februari 2011-26 Juli 2013/ February 7, 2011- July 26, 2013	Konversi Waran Seri 1/ Warrant Series 1	1.694.886.165	15.235.671.880	1.066.497.031.565
28 Desember 2018/ December 28, 2018	Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD II/ Limited Public Offering with Preemptive Rights II	2.475.036.314	17.710.708.194	1.239.749.573.545

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's shares (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, all of the Company's outstanding shares of 17,710,708,194 shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

Changes in Company's share listing are as follow:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan dewan komisaris dan direksi serta
serta komite audit Perusahaan pada tanggal
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah
sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Komisaris Utama :	Manuel Velez Pangilinan	Manuel Velez Pangilinan	President Commissioner
Komisaris :	Jose Ma. Kamantigue Lim	Rogelio Lazo Singson	Commissioner
Komisaris Independen :	Letjend TNI (Purn) Johnny J. Lumintang	Letjend TNI (Purn) Johnny J. Lumintang	Independent Commissioner
Komisaris Independen :	Farid Harianto	Farid Harianto	Independent Commissioner
Direktur Utama :	Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri	President Director
Direktur :	Omar Danni Hasan	Omar Danni Hasan	Director
Direktur :	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso	Director
Direktur :	Ridwan Abdul Chalif Irawan	Ridwan Abdul Chalif Irawan	Director
Direktur :	Denn Charly Gonzales Espanola	Denn Charly Gonzales Espanola	Director
Direktur :	Satria Surjati	Amadeo Navalta Bejec	Director
Direktur :	Marisa Valencia Conde	Christopher Daniel Cabrera Lizo	Director
Direktur :	Francis Emmanuel Dalupan Rojas	Francis Emmanuel Dalupan Rojas	Director
Ketua Komite Audit :	Letjend TNI (Purn) Johnny J. Lumintang	Letjend TNI (Purn) Johnny J. Lumintang	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit :	Tavip Santoso	Tavip Santoso	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit :	Tufrida Murniati Hasyim	Tufrida Murniati Hasyim	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit :	Farid Harianto	Farid Harianto	Member of Audit Committee
Sekretaris :	Dahlia Evawani	Dahlia Evawani	Corporate Secretary
Perusahaan Tugas Pelaksana :			
Ketua Internal Audit dan Governance :	Junianto Tri Prijono	Junianto Tri Prijono	Acting Chairman of Internal Audit and Governance

Pada tanggal 31 Maret 2026, jumlah
keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh
Perusahaan dan entitas anaknya adalah
sebanyak 159 (2025: 156) orang (tidak
diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Key management and other information

The composition of the Company's boards of
commissioners and directors and audit
committee as of March 31, 2026 and
December 31, 2025 are as follows:

As of March 31, 2026, the Company and its
Subsidiaries' total permanent employees are
159 (2025: 156) employees (unaudited).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-entitas anak yang dikonsolidasi

Selanjutnya Perusahaan dan entitas anaknya disebut sebagai "Grup".

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

d. The Company's consolidated subsidiaries

The Company and its Subsidiaries will be referred as the "Group".

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Kegiatan usaha/ Business activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Tahun Awal kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)	
				31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025	31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025
<u>Pemilikan Langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Meta Media Infranasantara (MMI)	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain/ Trading, supplies and other telecommunications	Jakarta	2014	100,00%	100,00%	1.257	1.313
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	494.555	513.756
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, perdagangan, jasa, dan sub-holding untuk energi/ Construction, trading, services, and sub-holding for energy	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	622.482	631.282
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan/ Port management	Jakarta	2013	99,95%	99,99%	24.646	25.825
PT Marga Metro Nusantara (Marga)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	70,00%	70,00%	142.659	130.174
PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI)	Perdagangan, periklanan, pengelolaan parkir, aktivitas jalan tol, dan portal web dan/atau platform digital Trading, advertising, parking management, toll road activities, web portals, and/or digital platforms	Jakarta	2024	98,04%	100,00%	18.241	18.869
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Jakarta Metro Ekspresway (JMEX) (melalui/through Marga)	Pengelola jalan tol/Toll road operator	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	85,00%	85,00%	71.820	39.610
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	1997	65,00%	65,00%	233.181	233.849
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Medan	2014	74,52%	74,52%	136.507	139.312

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini: (lanjutan)

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun Awal kegiatan komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination (in million Rupiah)</i>	
				31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025	31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Sarana Tirta Rejeki (STR) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	1997	52,00%	52,00%	25.759	26.111
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	2007	64,97%	64,97%	778	1.241
PT Inpola Meka Energi (IME) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ <i>Power supply services</i>	Jakarta	2020	100,00%	100,00%	350.010	373.392
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ <i>Power supply services</i>	Pontianak	2018	79,99%	79,99%	228.578	239.709
PT Auriga Energi (Auriga) (melalui/through EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	2024	100%	100%	2.285	1.527
PT Energi Borneo Nusantara (EBN) (melalui/through EI)	Pembangunan, perdagangan, dan jasa/ <i>Construction, trading, and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Energi Surya Infranusantara (ESI) (sebelumnya/formerly PT Energi Parindu Nusantara (EPN)) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Centara Energi (CE) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Eris Serra Energi (ESE) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Eridanusa Energi Nusantara (EEN) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Hikari Infra Indonesia (HII) (melalui/through Portco)	Aktivitas perusahaan holding dan konsultasi manajemen lainnya/ <i>Holding company activities and other management consulting services</i>	Jakarta	2025	100%	100%	25.001	24.846
PT Smart Inspection Indonesia (SII) (melalui/through HII dan/and Portco)	Konstruksi bangunan sipil dan instalasi rambu-rambu jalan raya/ <i>Civil engineering construction and installation of road signs</i>	Jakarta	2025	99,99%	99,99%	23.901	24.846

PT Centara Energi (CE)

Berdasarkan Akta Notaris Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn No. 7 tanggal 7 November 2025, PT Auriga Energi mengalihkan kepemilikan saham yang dimiliki di PT Centara Energi sejumlah 998 saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham atau setara dengan Rp99.800.000 kepada PT Energi Infranasantara, sehingga kepemilikan PT

PT Centara Energi (CE)

Based on Notarial Deed of Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn No.7 dated November 7, 2025, the PT Auriga Energi transferred the shares ownership in PT Centara Energi amounting to 998 shares with a nominal value of Rp100,000 per share or equivalent to Rp99,800,000 to PT Energi Infranasantara, resulting in the PT Energi Infranasantara

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(lanjutan)**

Energi Infranusantara menjadi 999 saham atau setara dengan Rp99.900.000 yang merupakan 99,9% kepemilikan.

PT Eridanusa Energi Nusantara (EEN)

Berdasarkan Akta Notaris Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn No. 9 tanggal 7 November 2025, PT Auriga Energi mengalihkan kepemilikan saham yang dimiliki di PT Eridanusa Energi Nusantara atas saham yang dimiliki sejumlah 98 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham atau setara dengan Rp98.000.000 kepada PT Energi Infranusantara, sehingga kepemilikan PT Energi Infranusantara menjadi 99 saham atau setara dengan Rp99.000.000 yang merupakan 99% kepemilikan.

PT Eris Serra Energi (ESE)

Berdasarkan Akta Notaris Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn No. 11 tanggal 7 November 2025, PT Auriga Energi mengalihkan kepemilikan saham yang dimiliki di PT Eris Serra Energi sejumlah 998 saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham atau setara dengan Rp99.800.000 kepada PT Energi Infranusantara, sehingga kepemilikan PT Energi Infranusantara menjadi 999 saham atau setara dengan Rp99.900.000 yang merupakan 99,9% kepemilikan.

PT Energi Surya Infranusantara (ESI)

Berdasarkan Akta Notaris Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn No. 13 tanggal 7 November 2025, PT Auriga Energi mengalihkan kepemilikan saham yang dimiliki di PT Energi Surya Infranusantara sejumlah 998 saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham atau setara dengan Rp99.800.000 kepada PT Energi Infranusantara, sehingga kepemilikan PT Energi Infranusantara menjadi 999 saham atau setara dengan Rp99.900.000 yang merupakan 99,9% kepemilikan

PT Hikari Infra Indonesia (HII)

Berdasarkan Akta Notaris Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 2 September 2025, dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0075331.AH.01.01. Tahun 2025 yang diterbitkan pada tanggal 3 September 2025

1. GENERAL (continued)

**d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(continued)**

ownership becoming 999 shares or equivalent to Rp99,900,000 representing 99.9% ownership.

PT Energi Eridanusa Nusantara (EEN)

Based on Notarial Deed of Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn No. 9 dated November 7, 2025, the Auriga Energi transferred the shares ownership in PT Eridanusa Energi Nusantara amounting to 98 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share or equivalent to Rp98,000,000 to PT Energi Infranusantara, resulting in the PT Energi Infranusantara ownership becoming 99 shares or equivalent to Rp99,000,000 representing 99% ownership.

PT Eris Serra Energi (ESE)

Based on Notarial Deed of Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn No.11 dated November 7, 2025, the PT Auriga Energi transferred the shares ownership in PT Eris Serra Energi amounting to 998 shares with a nominal value of Rp100,000 per share or equivalent to Rp99,800,000 to PT Energi Infranusantara, resulting in the PT Energi Infranusantara ownership becoming 999 shares or equivalent to Rp99,900,000 representing 99.9% ownership.

PT Energi Surya Infranusantara (ESI)

Based on Notarial Deed of Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn No.13 dated November 7, 2025, the PT Auriga Energi transferred the shares ownership in PT Energi Surya Infranusantara amounting to 998 shares with a nominal value of Rp100,000 per share or equivalent to Rp99,800,000 to PT Energi Infranusantara, resulting in the PT Energi Infranusantara ownership becoming 999 shares or equivalent to Rp99,900,000 representing 99.9% ownership.

PT Hikari Infra Indonesia (HII)

Based on Notarial Deed No. 2 dated September 2, 2025 of Emmyra Fauzia Karina, S.H., LL.M., and approved by th Minister of Law of Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0075331.AH.01.01 Year 2025 which was issued on September 3, 2025 the Company through subsidiaries Portco and MTMI

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(lanjutan)**

Perusahaan melalui entitas anak Portco dan MTMI mendirikan HII dengan total penyertaan sebesar Rp1.000.000.000 melalui penerbitan 1.000 saham atau setara dengan kepemilikan 100,00%.

PT Smart Inspection Indonesia (SII)

Berdasarkan Akta Notaris Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., No. 16 tanggal 10 September 2025, dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0078201.AH.01.01. Tahun 2025 yang diterbitkan pada tanggal 12 September 2025 Perusahaan melalui entitas anak HII mendirikan SII dengan total penyertaan sebesar Rp24.999.000.000 melalui penerbitan 24.999 saham atau setara dengan kepemilikan 99,99%.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

**d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(continued)**

established HII with a total investment of Rp1,000,000,000 through the issue of 1,000 shares or equivalent to 100.00% ownership.

PT Smart Inspection Indonesia (SII)

Based on Notarial Deed No. 10 dated September 10, 2025 of Emmyra Fauzia Karina, S.H., LL.M., and approved by the Minister of Law of Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0078201.AH.01.01 Year 2025 which was issued on September 12, 2025 the Company through subsidiary MTMI established HII with a total investment of Rp24,999,000,000 through the issue of 24,999 shares or equivalent to 99.99% ownership.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan menjaga kelangsungan usaha.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrument Keuangan

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

ab. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes in accounting principles

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen Penghasilan Komprehensif Lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of Other Comprehensive Income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2026, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("US\$") adalah sebesar Rp16.566 (2024: Rp16.612).

f. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("NWPKL").

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

d. Transactions with Related Parties

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 35.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

At March 31, 2026, the rate of exchange used for United States Dollar ("US\$") 1 was Rp16,566 (2024: Rp16,612).

f. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the Cash Generating Unit ("CGU") using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD") and certain financial assets at Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI").

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset keuangan pada NWPKL.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as financial assets at FVOCI.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi pinjaman bank, disajikan sebagai "Kas di bank yang Dibatasi Penggunaannya".

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap digunakan dicatat sebagai bahan baku dan suku cadang.

i. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

g. Cash and Cash Equivalents (continued)

Cash and cash equivalents which are placed in an escrow account for a certain period, in accordance with the requirements of the bank debt restructuring, is presented as the "Restricted Cash in Banks".

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for raw materials and spare parts.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

j. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

j. Fixed Assets (continued)

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives (years)	Persentase Depresiasi/ Percentage of Depreciation	Type of Fixed Assets
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin dan peralatan	5	20%	Machinery and equipment
Peralatan kantor	4 - 5	25% - 20%	Office equipment
Kendaraan	5	20%	Vehicles

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

The asset residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Aset dalam Penyelesaian

Construction in Progress

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

k. Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Construction in Progress (continued)

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

k. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

Right-of-use assets (continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha lainnya pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

l. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

Lease liabilities (continued)

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent is recognized as revenue in the period in which they are earned.

l. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang Semata dari Pembayaran Pokok dan Bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (NWLR).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers, as disclosed, as disclosed in Note 2q.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha, kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalent, trade receivables, non-trade receivables, and restricted cash in bank.

Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232: Instrumen keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("NWLR")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("NWLR").

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group has at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Financial assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

The Group has no financial assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL").

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a 'pass-through' arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 30 hari dari tanggal jatuh tempo.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang usaha dan non-usaha, beban akrual, utang sewa, utang pembiayaan konsumen, pinjaman dan liabilitas jangka pendek lainnya.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Group designates its financial liabilities as trade payables, non-trade payables, accrued expenses, lease liabilities, consumer financing liabilities, loans and other current liabilities.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman) (lanjutan)

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings) (continued)

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah salah satu tipe pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

m. Investments in associates and joint venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**m. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura
bersama (lanjutan)**

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

**n. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian
konsesi jasa**

Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa merupakan jumlah piutang dari pemberi jasa untuk jasa yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dimana Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima uang tunai dari pemberi jasa. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, yaitu jumlah awal yang diakui ditambah dengan bunga kumulatif atas jumlah yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi pembayaran. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diperkirakan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, mereka diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**m. Investments in associates and joint venture
(continued)**

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

**n. Financial assets arising from service
concession arrangement**

Financial assets arising from service concession arrangements represent the amounts due from the grantor for services provided by the Group in connection with service concession arrangements where the Group has an unconditional contractual right to receive cash from the grantor. Financial assets arising from service concession arrangements are measured initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, i.e. the amount initially recognised plus the cumulative interest on that amount calculated using the effective interest method minus repayments. Financial assets arising from service concession arrangements are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**n. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian
konsesi jasa (lanjutan)**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**n. Financial assets arising from service
concession arrangement (continued)**

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

o. Impairment of Non-financial Assets

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**o. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Grup menerapkan PSAK 115: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

q. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

The Group has adopted PSAK 115: "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**q. Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

6. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
7. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
8. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
9. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
10. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Harga transaksi merupakan angka yang ditagihkan kepada pelanggan setelah mengeluarkan pajak pertambahan nilai.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol Grup diakui pada suatu titik waktu saat penjualan karcis tol. Imbalan kas yang diterima sehubungan dengan pengalihan hak atas pendapatan tol masa datang dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu berdasarkan aktual jumlah *traffic* selama masa jangka waktu pengalihan hak atas pendapatan tol tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**q. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

6. Identify contract(s) with a customer.
7. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
8. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
9. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
10. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The transaction price is based on the amount billed to customer excluding value added taxes

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Toll revenues

The Group's revenues from toll road operations are recognized point in time upon the sale of toll tickets. Cash consideration received in connection with the transfer of the rights on future toll revenue are recorded as deferred revenue and recognized as revenue over time based on actual traffic volume over the term of transfer of the rights on future toll revenues.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**q. Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan dan Pengakuan Beban
(lanjutan)**

Pendapatan dari usaha kelistrikan

Pendapatan dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan sejauh komponen investasi dari transaksi pendapatan diperhitungkan sebagai transaksi sewa pembiayaan dimana Perusahaan adalah *lessor*.

Pendapatan yang berkaitan dengan komponen lain dari harga tenaga listrik yang dikirimkan (biaya tenaga listrik *non-take or pay*) diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan risiko dan manfaat ekonomik dari tenaga listrik diterima oleh pelanggan. Pendapatan dari operasi dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan konstruksi

Grup mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Grup menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Grup mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi.

Pendapatan konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Penjualan air bersih

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Grup akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**q. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

Revenue from electric power business

Revenue from delivery of electric power to the customer to the extent of the investment component of the revenue transaction is accounted for as finance lease transaction whereby the Company are the lessors.

Revenue related to the other components of the price of electric power delivered (cost of non-take or pay electricity power) is recognized as revenue upon delivery the risk and benefit economic of electric power is received by the customer. Revenue from operations and maintenance is recognized when services are rendered.

Construction revenues

The Group recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction.

Construction revenues are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Sales of water

Revenue from sales of water is recognized based on the provision of clean water volume delivered to the customers, either specifically read and billed or estimated based on the output of the network of water supply and most likely the Group will receive payments previously agreed.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**q. Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Beban konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Beban konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**q. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the consolidated statement of financial position as a liability.

Construction costs

Construction cost represents the entire cost of construction of toll road and construction of water management facilities. Construction of toll road includes the increasing of capacity toll roads which includes land acquisition, feasibility studies and other costs directly related to the construction of toll roads, including the cost of construction of access roads to toll roads, alternative roads and public roads required plus other borrowing costs which are directly used to fund the construction of the asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

Construction costs are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Perpajakan

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2025, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar Dua.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

r. Taxation

Current Income Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on December 31, 2025, Indonesian Government implemented Pillar Two framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar Two model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan goodwill (selama tidak melebihi goodwill) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

r. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: "Pajak Penghasilan".

s. Imbalan Pasca-kerja

Grup mencatat penyisihan manfaat pensiun untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Value Added Tax (continued)

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: "Income Tax".

s. Post-employment Benefits

The Group provides provisions of pension benefit in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Company Regulation and Job Creation Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Imbalan Pasca-kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban manfaat pasti neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2026.

u. Saham Tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Grup. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

v. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

s. Post-employment Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit liability under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" account as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

t. Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2026.

u. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

v. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Informasi Segmen (lanjutan)

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 38, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

v. Segment Information (continued)

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 38, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 19.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgement

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Further details regarding taxation are disclosed in Note 19.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa pembiayaan

Perusahaan menetapkan bahwa kesepakatan mengenai komponen A ("Capital Cost Recovery") penjualan listrik sesuai dengan *Power Purchase Agreement* memenuhi kriteria untuk mengakui Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro ("PLTMH") sebagai aset sewa. Dengan demikian, setelah dimulainya produksi listrik berdasarkan *Commercial Date*, Perusahaan mengakui piutang sewa pembiayaan atas nilai investasi bersih untuk membangun PLTMH tersebut.

Perjanjian konsesi jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud. Grup diharuskan oleh ISAK 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang merefleksikan pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi atau peningkatan kemampuan aset konsesi yang dilakukan selama tahun/periode berjalan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Grup mengadakan perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Kawasan Industri Medan (KIM) memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Grup termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik dan *water treatment plant* (Catatan 2q).

Pada akhir masa konsesi jasa, Grup harus menyerahkan pembangkit listrik dan *water treatment plant* kepada PLN dan KIM tanpa biaya, dalam keadaan beroperasi dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas dan peralatan yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBM) dan *water treatment plant*.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgement (continued)

Finance lease

The Company determined that the arrangement concerning component A ("Capital Cost Recovery") the electricity sales in accordance with the *Power Purchase Agreement* fulfilled the criteria to recognize the Mini-Hydro Electric Power Plant ("MHEPP") as leased assets. Accordingly, upon commencing of the electricity production based on the *Commercial Date*, the Company recognized a finance lease receivable over the net investment to construct the MHEPP.

Service concession agreement

ISAK 16 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. It provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset. The Group is required by ISAK 16 to present an income line reflecting income from construction or improvements concession assets made during the year/period in the consolidated profit/loss.

The Group entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and PT Kawasan Industri Medan (KIM) granted the Group rights, obligations and privileges including the authority to finance, design, construction, operate and maintain the power plant and water treatment plant (Note 2q).

Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the power plant to PLN and KIM without cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, works, facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with, the operation of the Biomass Power Plant (PLTBM) and water treatment plant.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebesar Rp84.078.064.547 (2025: Rp 84.921.965.612) Penjelasan lebih rinci atas aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Amortisasi aset takberwujud dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa konsesi. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

Allowance for impairment of accounts receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of March 31, 2026 was Rp84,078,064,547 (2025: Rp 84,921,965,612). Further details on fixed asset are disclosed in Note 11.

Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. Amortization of intangible assets is computed on a straight-line basis over the end of concession. The carrying value of the Group's intangible assets is disclosed in Note 13 to the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebesar Rp31.279.312.898 (2025: Rp30.230.258.228). Penjelasan lebih rinci atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 36.

Piutang sewa pembiayaan

Penentuan nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang antara lain meliputi, tingkat suku bunga diskonto dan periode sewa. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup mungkin dapat mempengaruhi nilai wajar secara material dari piutang sewa pembiayaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying amount of the Group's employee benefits liability as of March 31, 2026 was Rp31,279,312,898 (2025: Rp30,230,258,228). Further details on employee benefits are disclosed in Note 36.

Finance lease receivable

The determination of the fair value of finance lease receivable is dependent on its selection of certain assumptions which include among others, discount rates and lease periods. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in the Group's assumptions may materially affect the fair value of the finance lease receivable. Further details are disclosed in Note 12.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Penerapan metode akuisisi dalam suatu kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, sedang aset tidak lancar dalam lingkup PSAK 236 hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat identifikasi atas indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas neto yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Input utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 15.

Nilai tercatat goodwill Grup pada tanggal 31 Maret 2026 sebesar Rp44.417.367.990 (2025: Rp44.417.367.990).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Goodwill

Application of acquisition method on a business combination requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, while non-current assets under the scope of PSAK 236 are only tested for impairment whenever there is identification of impairment indicators. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the net discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The key inputs used to determine the recoverable amount for the CGU are further explained in Note 15.

The carrying amounts of the Group's goodwill as of March 31, 2026 were Rp44,417,367,990 (2025: Rp44,417,367,990).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Kas - Rupiah	179,455,849	152,562,930
B a n k		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	48,506,915,917	49,499,892,831
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,363,562,439	9,980,967,566
PT Bank BTPN Syariah Tbk	436,992,769	448,998,465
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	288,718,342	279,415,101
PT Bank SMBC Indonesia Tbk		1,045,540
PT Bank Pan Indonesia Tbk	33,602,603	33,633,889
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75,968,073	108,995,527
PT Bank Mandiri Taspen	1,000,000	-
PT Bank BTPN	13,813,264	-
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	4,512,052	171,057,052
PT Bank Oke Indonesia Tbk	679,767,915	675,850,522
Sub-jumlah	53,404,853,374	61,199,856,493
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	87,780,286	86,911,461
Sub-jumlah	87,780,286	86,911,461
Jumlah Bank	53,492,633,660	61,286,767,954
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Jago Tbk	93,800,000,000	130,300,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	2,064,168,922	21,058,416,993
PT Bank Oke Indonesia Tbk	11,700,000,000	6,700,000,000
PT Bank BTPN Syariah Tbk	29,767,506	29,686,766
PT Bank Nationalnobu Tbk	6,500,000,000	4,500,000,000
PT Bank Mandiri Taspen	-	-
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	-	20,000,000,000
Jumlah Deposito berjangka	114,093,936,428	182,588,103,759
Jumlah	167,766,025,936	244,027,434,643

Cash on hand - Rupiah
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank BTPN
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk
Sub-total
United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total
Total Cash in Banks
Time deposits - Rupiah
PT Bank Jago Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Total Time Deposits
Total

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2026 dan 2025 berkisar antara 2,00% - 7,25% dan 2,00% - 6,35% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu penempatan tiga bulan atau kurang.

Annual interest rates of time deposits for the year 2026 and 2025 ranged between 2.00% - 7.25% and 2.00% - 6.35% per annum, respectively. The time deposits included as part of "Cash and cash equivalents" with original maturities of three months or less.

5. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Mutasi akun selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

5. FINANCIAL ASSETS DESIGNATED AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The mutation of the account during 2026 and 2025 are as follows:.

	2026	2025	
Saldo Awal	5,537,630,094	5,250,746,879	Beginning balance
Penambahan			Addition
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	286,883,215	Unrealized gain/(loss) in fair value financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Saldo Akhir	5,537,630,094	5,537,630,094	Ending balance

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan investasi Potum, entitas anak, dalam bentuk reksadana pasar uang di PT KISI Asset Management.

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan nilai efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai aset bersih yang dikeluarkan oleh KISI.

Nilai perolehan investasi ini adalah sebesar Rp5.000.000.000

5. FINANCIAL ASSETS DESIGNATED AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

As of March 31, 2026, financial assets designated at fair value through other comprehensive income represents a direct subsidiary, Potum's money market fund of PT KISI Asset Management.

All investments are classified as financial assets designated at fair value through other comprehensive income with the fair value determined based on net asset issued by KISI.

Acquisition cost of this investment is amounting to Rp5,000,000,000.

6. PIUTANG

a. Piutang usaha - Pihak ketiga

Berdasarkan pelanggan

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pihak ketiga		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	22,770,608,876	17,864,535,194
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	3,168,000,000	3,168,000,000
PT Subur Progress	1,215,000,000	2,035,000,000
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	830,996,400	779,490,000
PT Nikomas Gemilang	808,646,400	2,179,040,000
PT Berkah Manis Makmur	643,131,000	25,635,000
PT Kino Indonesia Tbk	262,248,800	366,383,600
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300.000.000)	4,738,379,294	4,402,435,907
Jumlah	34,437,010,770	30,820,519,701

Berdasarkan umur

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Belum jatuh tempo	34,322,010,770	29,285,519,701
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	55,000,000
Lebih dari 60 hari	115,000,000	1,480,000,000
Bersih	34,437,010,770	30,820,519,701

6. RECEIVABLES

a. Trade receivables - Third parties

By customers

	Third parties
	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	PT Kawasan Industri Medan (Persero)
	PT Subur Progress
	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
	PT Nikomas Gemilang
	PT Berkah Manis Makmur
	PT Kino Indonesia Tbk
	Others (each below Rp 300,000,000)
	T o t a l

By aging

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	Not yet due
	1 - 30 days
	31 - 60 days
	More than 60 days
	N e t

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG (lanjutan)

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha diatas.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

6. RECEIVABLES (continued)

Based on the result of review for the status of each accounts receivable at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is considered not necessary.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

b. Piutang non-usaha

b. Non-trade receivables

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
PT Niscala Utama Cemerlang (Catatan 37)	34,602,711,275	34,602,711,275	PT Niscala Utama Cemerlang (Note 37) #
PT Dahan Karya Bertunas	11,000,000,000	11,000,000,000	PT Dahan Karya Bertunas
Lain-lain	12,860,933,836	13,298,104,425	Others
Sub-jumlah	58,463,645,111	58,900,815,700	Sub-total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(45,996,550,398)	(45,996,550,398)	Less allowance for impairment
Piutang non-usaha, neto	12,467,094,713	12,904,265,302	Non-trade receivables, net
Pihak berelasi (Catatan 36)	25,164,353,636	10,653,215,831	Related parties (Note 36)
Jumlah	37,631,448,349	23,557,481,133	Total

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

a. Uang muka dan beban dibayar di muka

a. Advances and prepayments

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Uang muka			Advances
Pembelian aset	381,159,494	460,964,735	Opurchase of fixed assets
Jaminan	526,058,300	114,603,300	Deposits
Pemeliharaan		72,150,003	Maintenance
Lain-lain	132,863,432	1,711,007,960	Others
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Sewa	2,776,772,821	2,085,110,065	Facility allowance
Tunjangan Fasilitas	3,817,887,960	1,745,363,276	Insurances
Asuransi	796,779,507	1,146,243,736	Billboard
Reklame	309,248,825	486,620,146	Rent
Lain-lain	-	5,000,042	Other
Jumlah	8,740,770,339	7,827,063,263	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA
(lanjutan)**

b. Uang muka pembelian aset tetap dan penambahan aset takberwujud

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Proyek dan pembelian aset tetap	142.817.355.802

**7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

b. Advance payments for purchase of fixed assets and addition of intangible assets

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Proyek dan pembelian aset tetap	114.987.945.292	Projects and purchase of fixed assets

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, uang muka proyek sebagian besar merupakan uang muka dan biaya-biaya yang dibayarkan terkait proyek Jalan Tol JORR Elevated ruas Cikunir - Ulujami berdasarkan Akta Notaris Rina Utami Djauhari, SH No. 1 tanggal 11 Oktober 2023 (Catatan 37e).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, advances on projects mostly represents advances and costs paid in relation to JORR Elevated Road Project Cikunir - Ulujami based on Notarial Deed Rina Utami Djauhari, SH No. 1 dated October 11, 2023 (Note 37e).

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Suku cadang	10,762,243,401	9,629,293,019	Spareparts
Kayu gelondongan	768,263,451	239,737,689	Wooden logs
Bahan kimia	117,939,281	101,907,538	Chemical
Lain-lain	585,271,813	876,396,972	Others
Jumlah	12,233,717,946	10,847,335,218	Total

9. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

9. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41,343,958,403	35,024,152,513	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	4,006,989,760	3,970,781,928	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,931,057,184	1,979,474,628	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	47,282,005,347	40,974,409,069	Total

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening penampungan dan pencadangan utang bank milik Grup, yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Grup (Catatan 22). Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan dari penjualan air dan listrik dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman Grup.

Restricted cash in banks represents the Group's escrow account and debt service account, which were placed at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, and PT Bank Central Asia Tbk, pertinent with the Group's loans (Note 22). This account is intended to collect the revenue from the sale of water and electricity and shall be used under the terms of loan agreement of the Group.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	1 Januari 2026/ 1 January 2026	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividend	Bagian atas labal/ Equity in net profit	Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	31 Maret 2026/ 31 March 2026
Metode ekuitas/ Equity method								
PT Margautama Nusantara	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	36.46%	3,200,393,791,634	-	-	22,978,172,925	-	3,223,371,964,559
Jumlah/ Total			3,200,393,791,634	-	-	22,978,172,925	-	3,223,371,964,559

Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Investment in associates and joint venture entities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Investment in associates and joint venture entities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	1 Januari 2025/ 1 January 2025	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividend	Bagian atas labal/ Equity in net profit	Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Metode ekuitas/ Equity method								
PT Margautama Nusantara	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	36.46%	3,165,196,686,682	-	(67,443,718,230)	102,029,460,240	611,362,942	3,200,393,791,634
Jumlah/ Total			3,165,196,686,682	-	(67,443,718,230)	102,029,460,240	611,362,942	3,200,393,791,634

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa MUN yang diaktakan dengan akta No. 48 tanggal 28 Desember 2023 dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan kehilangan pengendalian atas MUN karena terdilusi dari sebelumnya sebesar 76,51% menjadi 43,39%. Perusahaan mencatat sisa kepemilikan saham di MUN sebagai investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 1d).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris MUN yang diaktakan dengan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., No. 54 tanggal 26 September 2024, MUN meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor masing-masing dari semula berjumlah Rp566.930.000.000 atau setara dengan 8.099 saham menjadi Rp623.490.000.000 atau setara dengan 8.907 saham yang diambil oleh pemegang saham lainnya, sehingga kepemilikan Perusahaan terdilusi menjadi 39,45%.

Based on the Statement of Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of MUN notarized by deed No. 48 dated December 28, 2023 from Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, the Company lost control of MUN due to dilution from the previous 76.51% to 43.39%. The Company recorded the remaining shareholding in MUN as an investment in the Associate Entity (Note 1d).

Based on the Statement of Decision Outside the Meeting of MUN's Board of Commissioners, which was notarized by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., No. 54 dated September 26, 2024, MUN increased its authorized capital and issued and paid-up capital from Rp566,930,000,000 or equivalent to 8,099 shares to Rp623,490,000,000 or equivalent to 8,907 shares, respectively which were subscribed by other shareholders, after which the ownership of the Company diluted to 39.45%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa MUN yang diaktakan dengan Akta No. 03 tanggal 31 Desember 2024 dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, MUN meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor masing-masing dari semula berjumlah Rp623.490.000.000 atau setara dengan 8.907 saham menjadi Rp674.730.000.000 atau setara dengan 9.639 saham yang diambil oleh pemegang saham lainnya, sehingga kepemilikan Perusahaan terdilusi menjadi 36,46%.

Oleh karena perubahan kepemilikan saat penerbitan saham baru tersebut, Perusahaan mengukur kembali nilai investasi di MUN berdasarkan bagian kepemilikan atas nilai aset bersih MUN. Keuntungan sebesar Rp200.994.422.622 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, disajikan sebagai bagian dari "Investasi pada Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Labanya penyesuaian perubahan ekuitas entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan MUN yang telah dimuat dalam Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H. Mkn., No. 13 tanggal 14 Mei 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp124.000.000.000 dari laba tahun buku 2023, dimana Perusahaan menerima Rp53.801.210.026. Dividen telah dibayarkan pada tanggal 24 April 2025.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan MUN yang diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 25 April 2025 dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham MUN menyetujui untuk membagikan dividen kas sejumlah sejumlah Rp125.000.000.000 dari laba tahun buku 2024, dimana Perusahaan menerima Rp45.570.079.884. Dividen telah dibayarkan pada tanggal 26 November 2025.

Based on the MUN's Annual General Meeting of Shareholders was notarized by Ashoya Ratam S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, with Deed No. 47 dated April 25, 2025 that MUN's shareholders approved to declare cash dividend amounting to Rp125,000,000,000 in total from retained earnings balance of 2024, whereas the Company received Rp45,570,079,884. Dividend has been paid on November 26, 2025.

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Based on the Statement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of MUN which was notarized by Deed No. 03 dated December 3, 2024 from Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, MUN increased its authorized and issued and paid-up capital from Rp623,490,000,000 or equivalent to 8,907 shares to Rp674,730,000,000 or equivalent to 9,639 shares, respectively which were subscribed by other shareholders, after which the ownership of the Company diluted to 36.46%.

Following the change of ownership from the new share issuance, the Company remeasure its investment in MUN based on its share of the net asset value of MUN. The gain amounting to Rp200,994,422,622 for the year ended December 31, 2024 was recorded in "Investment in Associated Entities" in the consolidated statement of financial position and as "Gain on adjustment of associated entity's equity" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2023 which has been recorded by Notarial Deed No. 13 of Ashoya Ratam, S.H. Mkn., dated May 14, 2024, the shareholders approved distribution of dividend to the shareholders amounting to Rp124,000,000,000 in total from retained earnings balance of 2023, whereas the Company received Rp53,801,210,026. Dividend has been paid on April 24, 2025.

Based on the MUN's Annual General Meeting of Shareholders was notarized by Ashoya Ratam S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, with Deed No. 47 dated April 25, 2025 that MUN's shareholders approved to declare cash dividend amounting to Rp125,000,000,000 in total from retained earnings balance of 2024, whereas the Company received Rp45,570,079,884. Dividend has been paid on November 26, 2025.

Based on Circular Resolution of the Board of Directors of MUN dated November 14, 2025 was approved to declare interim dividend amounting to Rp60,000,000,000 in total from retained earnings balance of 2025, whereas the Company received Rp21,873,638,346. Dividend has been paid on December 1, 2025.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan pada entitas asosiasi dan ventura bersama:

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Summary of financial information of associate entity and joint venture:

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba tahun berjalan/ Pprofit for the year	Laba komprehensif lain/Other comprehensive income	
MUN	11.991.469.859.591	3.030.679.614.542	206.558.080.776	63.022.964.694	-	MUN

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba tahun berjalan/ Pprofit for the year	Laba komprehensif lain/Other comprehensive income	
MUN	11.952.292.957.055	3.072.157.871.136	827.338.303.808	295.188.037.707	1.593.989.697	MUN

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details and movement of fixed assets are as follows:

31 Maret 2026	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	31 March 2026
Biaya perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah dan hak atas tanah	16,085,003,093	-	-	-	16,085,003,093	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	83,918,780,500	1,175,891,272	-	-	85,094,671,772	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	16,226,152,168	92,890,625	-	-	16,319,042,793	Machineries and equipment
Peralatan kantor	27,786,303,037	-	-	-	27,786,303,037	Office equipment
Kendaraan	17,288,057,678	-	-	-	17,288,057,678	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	12,125,176,414	349,858,956	-	-	12,475,035,370	Construction in progress
	173,429,472,890	1,618,640,853	-	-	175,048,113,743	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	42,596,725,591	971,177,465	-	-	43,567,903,056	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	11,865,917,766	364,695,320	-	-	12,230,613,086	Machineries and equipment
Peralatan kantor	22,882,253,218	787,551,878	-	-	23,669,805,096	Office equipment
Kendaraan	11,162,610,703	339,117,256	-	-	11,501,727,959	Vehicles
	88,507,507,278	2,462,541,919	-	-	90,970,049,197	
Nilai tercatat	84,921,965,612				84,078,064,547	Carrying amount

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2025	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	31 December 2025
Biaya perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah dan hak atas tanah	16,085,003,093	-	-	-	16,085,003,093	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	83,982,365,575	506,717,376	(673,062,500)	102,760,049	83,918,780,500	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	11,685,950,858	4,540,201,310	-	-	16,226,152,168	Machineries and equipment
Peralatan kantor	27,155,039,929	713,263,035	-	(81,999,927)	27,786,303,037	Office equipment
Kendaraan	17,192,530,751	539,247,000	(525,720,000)	81,999,927	17,288,057,678	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	9,295,220,919	2,932,715,544	-	(102,760,049)	12,125,176,414	Construction in progress
	165,396,111,125	9,232,144,265	(1,198,782,500)	-	173,429,472,890	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	38,427,147,564	4,222,862,142	(53,284,115)	-	42,596,725,591	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	10,394,982,692	1,621,125,729	-	(150,190,655)	11,865,917,766	Machineries and equipment
Peralatan kantor	21,700,471,988	1,031,590,575	-	150,190,655	22,882,253,218	Office equipment
Kendaraan	9,526,623,222	2,161,707,481	(525,720,000)	-	11,162,610,703	Vehicles
	80,049,225,466	9,037,285,927	(579,004,115)	-	88,507,507,278	
Nilai tercatat	85,346,885,659				84,921,965,612	Carrying amount

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026, aset tetap berupa tanah, mesin, bangunan, dan kendaraan masing-masing sebesar Rp11.036.375.465, Rp6.567.757.644, Rp4.358.718.069, dan Rp1.666.346.231 dijaminkan untuk pinjaman bank (Catatan 22) dan utang pembiayaan konsumen (Catatan 21).

As of December 31, 2025, fixed assets in the form of land, machine, buildings, and vehicles amounting to Rp11,036,375,465, Rp6,567,757,644, Rp4,358,718,069, and Rp1,666,346,231, respectively, were pledged as collateral for bank loans (Note 22) and consumer financing liabilities (Note 21).

Nilai penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

**Untuk tahun yang
Berakhir pada Tanggal 31 Maret/
For the Year Ended March 31,**

	2026	2025	
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	2,305,666,038	2,163,034,117	General and administrative expenses (Note 31)
Beban pokok iklan dan parkir	141,747,791	96,360,513	Cost of advertising and parking
Beban pokok pengolahan air (Catatan 30b)	15,128,090	5,819,996	Cost of water treatment (Note 30b)
Jumlah	2,462,541,919	2,265,214,626	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Not update)

Piutang sewa pembiayaan sehubungan dengan perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), Badan Usaha Milik Negara, sebagai pembeli tunggal penjualan listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik tenaga air IME, entitas anak tidak langsung.

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Saldo awal	308.843.585.429	339.672.763.970
Penambahan:		
Pendapatan bunga		
dari piutang sewa pembiayaan	31.670.097.458	26.095.960.082
Ditagihkan ke PLN		
(dipindahkan ke piutang usaha)	(22.770.608.876)	(45.173.918.400)
Saldo akhir	317.743.074.011	320.594.805.652
Dikurangi: Bagian lancar	(11.977.810.303)	(11.751.220.223)
Piutang perjanjian sewa pembiayaan - jangka panjang	305.765.263.708	308.843.585.429

Penerimaan sewa minimum masa depan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Berdasarkan tanggal jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	36.630.640.800	36.630.640.800
Antara 1-2 tahun	36.630.640.800	36.630.640.800
Antara 2-5 tahun	109.891.922.400	109.891.922.400
Lebih dari 5 tahun	354.096.194.400	363.253.854.600
Jumlah penerimaan pembiayaan masa depan	537.249.398.400	546.407.058.600
Dikurangi: pembayaran bunga masa depan	(219.506.324.389)	(225.812.252.948)
Nilai kini piutang sewa pembiayaan	317.743.074.011	320.594.805.652
Dikurangi: Bagian lancar	(11.977.810.303)	(11.751.220.223)
Bagian jangka panjang	305.765.263.708	308.843.585.429

Berdasarkan penelaahan status akun piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2026, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang sewa pembiayaan dapat direalisasikan dan tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibutuhkan.

Piutang sewa pembiayaan dikenakan tingkat diskonto 7,89% per tahun. Jangka waktu sewa adalah selama 20 tahun sampai dengan tahun 2040.

Pendapatan bunga selama periode/tahun 2026 dan 2025 adalah masing-masing sebesar Rp6 6.305.928.560 dan Rp26.095.960.082, yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan (Catatan 28).

12. FINANCE LEASE RECEIVABLE

Finance lease receivable related to the sale and purchase agreement of electricity with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), a state-owned company, as the single off-taker of the electricity sales generated by the IME's, an indirect subsidiary, hydro electric power plant.

Beginning balance	
Additions:	
Finance income from finance lease receivables	
Billed to PLN (transferred to trade receivables)	
Ending balance	
Less: current portion	
Non-current portion of finance lease receivables	

The future minimum lease payments are as follows:

Based on due date:	
Less than 1 year	
Between 1-2 years	
Between 2-5 years	
More than 5 years	
Total future financial lease payments	
Less: future interest payments	
Present value of finance lease receivable	
Less: Current portion	
Non-current portion	

Based on the review of finance lease receivables as of March 31, 2026, management is of the opinion that all finance lease receivables are realizable and no provision for expected credit losses is necessary to be provided.

The finance lease receivable is subject to a discount rate of 7.89% per annum. The lease term is for 20 years until 2040.

Interest income during period/year 2026 and 2025 amounted to Rp6,305,928,560 and Rp26,095,960,082, respectively, which was recorded as component of revenues (Note 28).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	181,064,194,729	182,709,611,793
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	114,517,186,973	116,853,776,783
Jumlah	295,581,381,702	299,563,388,576
Bagian lancar	(35,610,816,420)	(44,907,910,413)
Piutang konsesi jangka panjang	259,970,565,282	254,655,478,163

Berdasarkan penelaahan status akun piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2026, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang atas perjanjian konsesi jasa dapat direalisasikan dan tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibutuhkan.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Piutang dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") terkait Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), entitas anak tidak langsung, yang dicatat sebagai jasa konsesi. Pergerakan dari aset konsesi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Saldo awal	182,709,611,793	188,814,280,247
Penambahan:		
Pendapatan bunga dari jasa konsesi	5,671,160,800	22,684,643,198
Penerimaan dari PLN	(7,316,577,863)	(28,789,311,652)
Saldo akhir	181,064,194,729	182,709,611,793
Bagian lancar	(7,104,099,060)	(6,891,910,413)
Piutang konsesi jangka panjang	173,960,095,669	175,817,701,380

Aset keuangan konsesi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh RPSL untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) Pontianak (Catatan 2n).

13. SERVICE CONCESSIONS

a. Service Concession Arrangement Receivables

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Kawasan Industri Medan (Persero)

Total

Current portion

Non-current portion of concession receivables

Based on the review of finance lease receivables as of March 31, 2026, management is of the opinion that all service concession arrangement receivables are realizable and no provision for expected credit losses is necessary to be provided.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Receivable from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") related to the Power Purchase Agreement with PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), an indirect subsidiary, that is accounted for as service concession arrangement. The movements in the concession financial assets are as follows:

Beginning balance
Additions:
Finance income from service concession
Received from PLN
Ending balance
Current portion
Non-current portion of concession receivables

Concession financial assets are used as collateral to the loan obtained by RPSL for construction of Biomass Powerplant (PLTBm) in Pontianak (Note 2n).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA (lanjutan)

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa (lanjutan)

PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM)

Piutang dari KIM terkait Perjanjian Jual Beli Air dengan PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC"), entitas anak tidak langsung, yang dicatat sebagai jasa konsesi. Pergerakan dari aset konsesi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Saldo awal	116,853,776,783	124,770,629,150
Penambahan:		
Pendapatan bunga dari jasa konsesi	5,641,577,802	22,566,311,206
Pendapatan jasa konsesi		6,667,481,896
Pendapatan konstruksi	885,734,389	994,508,851
Ditagihkan ke KIM (direklasifikasi ke piutang usaha)	(8,863,902,000)	(38,145,154,320)
Saldo akhir	114,517,186,973	116,853,776,783
Bagian lancar	(28,506,717,360)	(38,016,000,000)
Piutang konsesi jangka panjang	86,010,469,613	78,837,776,783

13. SERVICE CONCESSIONS (continued)

a. Service Concession Arrangement Receivables (continued)

PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM)

Receivable from KIM related to the Water Purchase Agreement with PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC"), an indirect subsidiary, that is accounted for as service concession arrangement. The movements in the concession financial assets are as follows:

Beginning balance
Additions:
Finance income from service concession
Concession service revenue
Construction revenue
Billed to KIM (reclassified to trade receivables)
Ending balance
Current portion
Non-current portion of concession receivables

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi

31 Maret 2026	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	March 31, 2026
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 37)						Water treatment concession rights (Note 37)
Biaya perolehan	262,900,113,065	173,063,744	-	-	263,073,176,809	Cost
Akumulasi amortisasi	108,876,630,968	3,222,689,520	-	-	112,099,320,488	Accumulated amortization
Bersih	154,023,482,097				150,973,856,321	Net
31 Desember 2025	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2025
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 37)						Water treatment concession rights (Note 37)
Biaya perolehan	260,512,923,796	2,387,189,269	-	-	262,900,113,065	Cost
Akumulasi amortisasi	95,579,644,731	13,296,986,237	-	-	108,876,630,968	Accumulated amortization
Bersih	164,933,279,065				154,023,482,097	Net

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol (pada tahun 2023) dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp3.222.689.520 dan Rp13.296.986.237 (Catatan 30).

Amortization expenses of toll road concession rights (in 2023) and water treatment concession rights that were charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the period/year then ended March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted Rp3,202,447,489 and Rp13,296,986,237, respectively (Note 30).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA (lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

13. SERVICE CONCESSIONS (continued)

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement (continued)

Based on review of the subsidiaries' management, there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of intangible assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

14. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset Hak Guna – Neto

Right of Use Assets - Net

31 Maret 2026	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	March 31, 2025
Biaya perolehan						Cost
Tanah	1,565,100,076	-	-	-	1,565,100,076	Land
Ruang kantor	6,697,343,254	398,364,563	-	-	7,095,707,817	Office spaces
Total biaya perolehan	8,262,443,330	398,364,563	-	-	8,660,807,893	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Tanah	626,040,030	78,255,003	-	-	704,295,033	Land
Ruang kantor	6,697,343,254	111,320,283	-	-	6,808,663,537	Office spaces
Total akumulasi amortisasi	7,323,383,284	189,575,286	-	-	7,512,958,570	
Nilai buku netto	939,060,046				1,147,849,323	Net book value
31 Desember 2025	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	December 31, 2025
Biaya perolehan						Cost
Tanah	1,565,100,076	-	-	-	1,565,100,076	Land
Ruang kantor	6,697,343,254	-	-	-	6,697,343,254	Office spaces
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Total biaya perolehan	8,262,443,330	-	-	-	8,262,443,330	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Tanah	313,020,015	313,020,015	-	-	626,040,030	Land
Ruang kantor	6,251,288,166	446,055,088	-	-	6,697,343,254	Office spaces
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Total akumulasi amortisasi	6,564,308,181	759,075,103	-	-	7,323,383,284	
Nilai buku netto	1,698,135,149				939,060,046	Net book value

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(LANJUTAN)**

**14. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE
LIABILITIES (CONTINUED)**

Liabilitas Sewa

Lease Liabilities

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut:

The movement of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:

	1 Januari 2026 January 1, 2025	Penambahan/ Addition	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Tanah	1,016,458,183	51,753,997	-	-	1,068,212,180	Land
Ruang kantor	-	-	-	-	-	Office spaces
Jumlah	1,016,458,183	51,753,997	-	-	1,068,212,180	Total

	1 Januari 2025 1-Jan-25	Penambahan/ Addition	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Tanah	1,016,458,183	-	-	-	1,016,458,183	Land
Ruang kantor	455,793,253	-	10,873,415	(466,666,668)	-	Office spaces
Jumlah	1,472,251,436	-	10,873,415	(466,666,668)	1,016,458,183	Total

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease liabilities based on time basis:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Jangka pendek	362,582,628	310,828,632	Short-term
Jangka panjang	705,629,552	705,629,551	Long-term
Total	1,068,212,180	1,016,458,183	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statement of profit of loss and other comprehensive income are as follows:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For the Year Ended March 31/ 2026	2025	
Sewa bernilai rendah (catatan 30 dan 31)	550,863,194	570,297,345	Low-values leases (Note 30 and 31)
Beban umum dan administrasi Catatan 31)	111,320,283	111,513,774	General and administrative expenses (Note 31)
Beban langsung dan harga pokok penjualan (catatan 30b)	78,255,003	78,255,003	Direct costs and cost of sales (Note 30b)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 34)	122,908,252	1,389,803	Interest expenses on lease liabilities (Note 34)
Total	312,483,538	191,158,580	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. GOODWILL

Goodwill dialokasikan ke masing-masing entitas anak tidak langsung berikut pada tanggal akuisisi:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Goodwill dari akuisisi :		
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ('RPSL')	30,155,716,775	30,155,716,775
PT Sarana Catur Tirta Kelola ('SCTK')	6,217,234,883	6,217,234,883
PT Jasa Sarana Nusa Makmur ('JSNM')	6,032,065,491	6,032,065,491
PT Dain Celicani Cemerlang ('DCC')	1,419,338,247	1,419,338,247
PT Inpol Meka Energi ('IME')	593,012,594	593,012,594
Saldo akhir	44,417,367,990	44,417,367,990

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan semua UPK di atas ditentukan berdasarkan "nilai pakai" dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

Asumsi signifikan yang digunakan adalah tingkat diskonto sebesar antara 7,6% dan tingkat pertumbuhan sebesar antara 0,00%-0,78%.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto, harga dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat goodwill masing-masing entitas menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara signifikan.

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Berdasarkan pemasok

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PT Muara Sungai Landak	754,076,746	504,747,306
PT Mitra Andalan Sejahtera	288,117,712	553,518,382
PT Peniti Sungai Purun	94,698,374	525,858,507
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	2,100,288,133	2,502,340,628
Jumlah	3,237,180,965	4,086,464,823

15. GOODWILL

Goodwill was allocated to the following individual indirect subsidiaries as at the acquisition dates:

	Goodwill from acquisition :
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ('RPSL')	PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ('RPSL')
PT Sarana Catur Tirta Kelola ('SCTK')	PT Sarana Catur Tirta Kelola ('SCTK')
PT Jasa Sarana Nusa Makmur ('JSNM')	PT Jasa Sarana Nusa Makmur ('JSNM')
PT Dain Celicani Cemerlang ('DCC')	PT Dain Celicani Cemerlang ('DCC')
PT Inpol Meka Energi ('IME')	PT Inpol Meka Energi ('IME')
Ending balance	

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of all the CGU above were determined based on "value-in-use" using discounted cash flows method.

Significant assumptions used were the discount rates ranging from 7.6% and growth rates ranging from 0.00% to 0.78%.

The changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount rate, prices and terminal growth rates, can have significant impact on the results of the assessment.

Management believes that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the entity to significantly exceed their respective recoverable value.

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

By suppliers

PT Muara Sungai Landak
PT Mitra Andalan Sejahtera
PT Peniti Sungai Purun
Others (each below Rp 500,000,000)

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan umur

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
1 - 30 hari	3,237,180,965
Lebih dari 60 hari	-
Jumlah	3,237,180,965

**16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

By ages

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
1 - 30 days	4,055,185,746	
Over 60 days	82,036,370	
Total	4,137,222,116	

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	7,309,401,656
PT Acset Indonusa Tbk	3,654,700,828
Perumda Tirta Albantani	-
PT Kawasan Industri Medan	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	2,161,975,178
Jumlah	13,126,077,662

17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	7,309,401,656	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Acset Indonusa Tbk	3,654,700,828	PT Acset Indonusa Tbk
Perumda Tirta Albantani	987,552,830	Perumda Tirta Albantani
PT Kawasan Industri Medan	640,292,400	PT Kawasan Industri Medan
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	2,434,446,511	Others (each below Rp 500,000,000)
Total	15,026,394,225	

Utang kepada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Acset Indonusa Tbk dan PT Marga Bangun Semesta merupakan utang atas uang muka investasi pada konsorsium MMN - ADHI - ACSET untuk proyek Jalan Tol JORR Elevated ruas Cikunir - Ulujami.

Payable to PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Acset Indonusa Tbk, and PT Marga Bangun Semesta represents advances in investment to MMN - ADHI - ACSET Consortium for the JORR Elevated Toll Road Project Cikunir - Ulujami.

18. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Beban bunga	2,253,405,336
Jasa professional	1,293,996,138
Bonus	1,726,588,973
Denda OJK	1,500,000,000
Lain-lain	5,451,310,352
Jumlah	12,225,300,799

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Interest expenses	2,521,681,398	Interest expenses
Professional fees	1,976,424,850	Professional fees
Bonus	11,207,183,996	Bonus
OJK Penalty	1,500,000,000	OJK Penalty
Others	2,115,158,841	Others
Total	19,320,449,085	

19. PERPAJAKAN

a. Klaim Pengembalian Pajak Penghasilan

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Perusahaan: 2023	340,000,000
Entitas anak: Klaim pengembalian pajak penghasilan	2,864,799,035
Jumlah	3,204,799,035

19. TAXATION

a. Refundable Corporate Income Taxes

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
The Company: 2023	340,000,000	The Company: 2023
Subsidiaries: Refundable corporate income taxes	1,174,986,634	Subsidiaries: Refundable corporate income taxes
Total	1,514,986,634	

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	Value Added Tax
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	-	509,665,880	Article 21
Pasal 4 (2)	23,266,314	23,266,314	Article 4 (2)
Pasal 23	2,334,645	14,571,737	Article 23
Sub jumlah	25,600,959	547,503,931	Sub total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	603,405,956	328,712,830	Article 4 (2)
Pasal 21	(204,264,461)	488,236,059	Article 21
Pasal 23	55,668,042	112,043,932	Article 23
Pasal 25	12,684,624	-	Article 25
Pasal 26	-	-	Article 26
Pasal 29	-	4,881,454,742	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	92,336,858	101,968,138	Value Added Tax
Lain-lain	41,921,820	1,067,907,915	Others
Sub jumlah	601,752,839	6,980,323,616	Sub total
Jumlah	627,353,798	7,527,827,547	T o t a l

c. Beban Pajak

c. Taxes Expenses

	Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3-Month Then Ended March 31, 2026		
	2026	2025	
Beban pajak kini			Current tax
Perusahaan	(55.348.054)	-	The Company
Entitas anak	(1.820.507.699)	(1.559.203.662)	Subsidiaries
	(1.875.855.753)	(1.559.203.662)	
Beban pajak tangguhan			Deferred tax expenses
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(719.909.623)	(312.943.088)	Subsidiaries
	(719.909.623)	(312.943.088)	
Jumlah	(2.595.765.376)	(1.872.146.750)	T o t a l

d. Perhitungan Fiskal

d. Fiscal Computation

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between (loss)/profit before tax as shown in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income, and estimated fiscal loss of the Company is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan Fiskal (lanjutan)

	Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The 3-Month Period Then Ended March 31,	
	2026	2025
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	21.539.176.656	19.936.980.948
Dikurangi:		
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	17.720.380.006	29.037.128.991
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.818.796.650	(9.100.148.043)
Beda temporer:		
Beban imbalan pasca kerja	180.000.000	-
Penyusutan aset tetap	-	-
Penyusutan aset hak guna	-	-
Beban sewa	-	-
Beban bunga atas liabilitas sewa	-	-
Bonus	3.864.566.655	-
Jumlah beda temporer	4.044.566.655	-
Beda tetap:		
Sumbangan	250.800.000	305.666.900
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(353.170.051)	(219.021.685)
Dividen	(15.000.000.000)	-
Lain-lain	-	-
Jumlah beda tetap	(15.102.370.051)	86.645.215
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	(7.239.006.746)	(9.013.502.828)
Akumulasi kerugian fiskal terdiri atas:		
2026	(7.239.006.746)	-
2025	(45.656.959.915)	(45.656.959.915)
2024	(44.603.365.367)	(44.603.365.367)
2023	(3.160.723.487)	(3.160.723.487)
Akumulasi rugi fiskal	(100.660.055.515)	(93.421.048.769)

e. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Maret 2026, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp100.660.055.515 yang berasal dari rugi fiskal karena tidak memenuhi syarat pengakuan.

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

d. Fiscal Computation (continued)

Profit before tax as stated in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Less:
Profit before tax of subsidiaries and elimination
Profit before tax of the Company
Temporary differences:
Post-employment benefits expenses
Depreciation of fixed assets
Depreciation of right of use asset
Rent expenses
Interest expenses of lease liabilities
Bonus
Total temporary differences
Permanent differences:
Donation
Income already subjected to final tax
Dividend
Others
Total permanent differences
Estimated fiscal loss - current period
Accumulated fiscal loss carried forward consists of:
2026
2025
2024
2023
Accumulated fiscal losses

e. Deferred Taxes

As of March 31, 2026, the Company did not recognize deferred tax assets amounting to Rp100.660,055,515 which came from fiscal losses that do not fulfill recognition criteria.

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purpose for the period ended March 31, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2026/ 1 January 2026	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Maret 2026/ 31 March 2026
Aset Pajak Tangguhan				
<u>Entitas anak</u>				
Rugi fiskal	62.052.410	-	-	62.052.410
Imbalan pasca-kerja	2.021.443.282	137.882.483	-	2.159.325.765
Bonus	935.867.674	-	-	935.867.674
Aset tetap	20.069.727	-	-	20.069.727
Jumlah	3.039.433.093	137.882.483	-	3.177.315.576
Liabilitas Pajak Tangguhan				
<u>Entitas anak</u>				
Imbalan pasca-kerja	1.011.697.665	-	-	1.011.697.665
Sewa	(66.457.916)	-	-	(66.457.916)
Piutang sewa pembiayaan	(3.858.520.556)	-	-	(3.858.520.556)
Bonus	233.640.284	(233.640.284)	-	-
Aset tetap dan aset takberwujud	(11.324.395.820)	(774.821.809)	-	(12.099.217.629)
Aset hak guna	79.085.941	-	-	79.085.941
Jumlah	(13.924.950.402)	(1.008.462.093)	-	(14.933.412.495)

Deferred Tax Assets
<u>Subsidiaries</u>
Fiscal loss
Post-employment benefits
Bonus
Fixed assets
Total
Deferred Tax Liabilities
<u>Subsidiaries</u>
Post-employment benefits
Leases
Finance lease receivables
Bonus
Fixed assets and intangible assets
Right of use asset
Total

(870.579.610)

	1 Januari 2025/ 1 January 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Aset Pajak Tangguhan				
<u>Entitas anak</u>				
Rugi fiskal	192.751.237	(130.698.827)	-	62.052.410
Imbalan pasca-kerja	2.119.951.348	(101.399.136)	2.891.070	2.021.443.282
Bonus	-	935.867.674	-	935.867.674
Aset tetap	-	20.069.727	-	20.069.727
Jumlah	2.312.702.585	723.839.438	2.891.070	3.039.433.093
Liabilitas Pajak Tangguhan				
<u>Entitas anak</u>				
Imbalan pasca-kerja	1.045.776.761	(33.176.341)	(902.755)	1.011.697.665
Sewa	-	(66.457.916)	-	(66.457.916)
Piutang sewa pembiayaan	(3.586.103.940)	(272.416.616)	-	(3.858.520.556)
Bonus	232.757.585	882.699	-	233.640.284
Aset tetap dan aset takberwujud	(10.259.998.224)	(1.064.397.596)	-	(11.324.395.820)
Aset hak guna	73.072.547	6.013.394	-	79.085.941
Jumlah	(12.494.495.271)	(1.429.552.376)	(902.755)	(13.924.950.402)

Deferred Tax Assets
<u>Subsidiaries</u>
Fiscal loss
Post-employment benefits
Bonus
Fixed assets
Total
Deferred Tax Liabilities
<u>Subsidiaries</u>
Post-employment benefits
Leases
Finance lease receivable
Bonus
Fixed assets and intangible assets
Right of use asset
Total

f. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

f. Reconciliation of Corporate Income Tax

A reconciliation between (loss)/profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable profit is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

**f. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan
(lanjutan)**

	Pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3-Month Then Ended March 31,		
	2026	2025	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	21.539.176.656	19.936.980.948	Income before tax as per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	4.738.618.864	4.386.135.809	Income before tax on prevailing tax rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak dan beda permanen lain	-	19.061.947	Non-deductible expenses and other permanent differences
Penyesuaian akumulasi rugi fiskal	(2.142.853.488)	(2.533.051.006)	Adjustments on accumulated fiscal loss
Beban pajak penghasilan	2.595.765.376	1.872.146.750	Income tax expenses

g. Lain-lain

PT Inpolo Meka Energi

Pajak penghasilan badan 2023

Pada tanggal 8 Mei 2025, IME menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas hasil pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp1.105.116.298. Berdasarkan SKPLB tersebut, terdapat penyesuaian atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) tahun 2023 yang lebih besar sebesar Rp4.668.558.252 dibandingkan dengan yang telah dilaporkan sebelumnya, sehingga mengubah utilisasi rugi fiskal untuk tahun 2024. IME akan melakukan pembetulan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2024 untuk mencerminkan koreksi rugi fiskal setelah hasil pemeriksaan tahun 2023. IME telah mencatat koreksi beban pajak sebesar Rp1.027.082.815 pada tahun 2025.

Pajak penghasilan badan 2022

Pada tanggal 10 Januari 2024, IME menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp1.031.821.482. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, yaitu sebesar Rp1.189.367.998. Selisih sebesar Rp157.546.516 dicatat sebagai beban pajak tahun 2024.

19. TAXATION (continued)

**f. Reconciliation of Corporate Income Tax
(continued)**

g. Others

PT Inpolo Meka Energi

Corporate income tax 2023

On May 8, 2025, IME received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for corporate income tax for the 2023 fiscal year amounting to Rp1,105,116,298. Based on the assessment, taxable income for 2023 was adjusted to be higher by Rp4,668,558,252 compared to the previously reported amount, thereby affecting the utilization of fiscal losses for the 2024 fiscal year. IME will revise the 2024 annual corporate income tax return to reflect the fiscal loss correction following the 2023 audit. IME has recognized a correction of tax expense amounting to Rp1,027,082,815 in 2025.

Corporate income tax 2022

On January 10, 2024, IME received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for corporate income tax for the 2022 fiscal year amounting to Rp1,031,821,482. This amount is lower than the reported figure in the financial statements, which was Rp1,189,367,998. The difference of Rp157,546,516 was recorded as a tax expense in 2024.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari

Pajak penghasilan badan 2023

Pada tanggal 15 Oktober 2025, RPSL menerima berita acara pelaksanaan Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) hasil pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan tahun 2023. Berdasarkan hasil klarifikasi tersebut, terdapat penyesuaian atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) tahun 2023 yang lebih besar sebesar Rp699.518.821 dibandingkan dengan yang telah dilaporkan sebelumnya. RPSL telah melakukan pembetulan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2023. RPSL telah mencatat koreksi beban pajak sebesar Rp153.894.141 pada tahun 2025 dan telah dilunasi pada tanggal 11 November 2025.

Pajak penghasilan badan 2022

Pada tanggal 24 April 2024, RPSL menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp1.898.312.036. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, yaitu sebesar Rp2.260.499.424. Selisih sebesar Rp362.187.388 dicatat sebagai beban pajak tahun 2024.

19. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari

Corporate income tax 2023

On October 15, 2025, RPSL received the minutes of Clarification related to the Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) for the 2023 corporate income tax. Based on the clarification, taxable income for 2023 was adjusted to be higher by Rp699,518,821 compared to the previously reported amount. RPSL has revised the 2023 annual corporate income tax return. RPSL has recognized a correction of tax expense amounting to Rp153,894,141 in 2025, which was fully paid on November 11, 2025.

Corporate income tax 2022

On April 24, 2024, RPSL received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for corporate income tax for the 2022 fiscal year amounting to Rp1,898,312,036. This amount is lower than the reported figure in the financial statements, which was Rp2,260,499,424. The difference of Rp362,187,388 was recorded as a tax expense in 2024.

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

20. UNEARNED REVENUES

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Air	6,028,270,810	5,736,315,730	Water
Iklan	766,409,449	1,320,765,643	Advertising
Lain-lain	31,900,000	57,631,500	Others
Jumlah	6,826,580,260	7,114,712,873	T o t a l
Dikurangi			
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,415,113,246)	(1,703,245,858)	Current maturities
Bagian jangka panjang	5,411,467,014	5,411,467,015	Long-term portion

Pendapatan iklan diterima di muka merupakan penjualan air bersih di Serang oleh SCTK, dan penyewaan papan iklan di ruas jalan tol oleh MTMI.

Unearned advertising revenue represents water sales in Serang by SCTK, and billboard rental along toll road sections by MTMI.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PT Mandiri Tunas Finance	525.971.299	605.009.313
PT BCA Finance	380.210.095	431.949.117
Jumlah	906.181.394	1.036.958.430
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(417.208.399)	(518.659.587)
Bagian jangka panjang	488.972.995	518.298.843

Grup mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Tunas Finance, dan PT BCA Finance untuk membiayai pembelian kendaraan.

Utang pembiayaan konsumen dikenakan suku bunga tetap untuk masing-masing perjanjian dengan kisaran tingkat suku bunga mulai 3,65% - 9,50% (2025: 3,65% - 9,50%) dengan jangka waktu pembayaran selama 3-4 tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

21. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Mandiri Tunas Finance	605.009.313	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	431.949.117	PT BCA Finance
T o t a l	1.036.958.430	T o t a l
Current maturities	(518.659.587)	Current maturities
Long-term portion	518.298.843	Long-term portion

The Group entered into consumer financing agreements with PT Mandiri Tunas Finance, and PT BCA Finance to finance purchase of vehicle.

Consumer financing liabilities are subject to fixed interest rate for each agreement with interest rates ranging from 3.65% - 9.50% (2025: 3.65% - 9.50%) with a payment term of 3-4 years.

This facility is guaranteed with the vehicles purchased.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pinjaman bank		
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")		
Kredit Investasi		
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari - Fasilitas (KI)	25,995,898,377	28,381,404,364
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")		
Kredit Pinjaman Berjangka		
PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") Fasilitas Pinjaman	76,250,000,000	80,500,000,000
PT Sarana Cartur Tirtakelola ("SCTK") Fasilitas Pinjaman	97,796,342,495	102,010,109,621
Total Mandiri	174,046,342,495	182,510,109,621
Pinjaman bank, neto	200,042,240,872	210,891,513,985
Lembaga keuangan (Catatan 22b)	185,835,286,174	193,934,153,107
Sub jumlah	385,877,527,047	404,825,667,092
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2,190,621,194)	(2,278,977,094)
Jumlah	383,686,905,853	402,546,689,998
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(77,120,915,981)	(75,711,582,011)
Pinjaman bank jangka panjang	306,565,989,872	326,835,107,987

Bank loan
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")
Investment Credit
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari - Facility (KI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
Loan Credit Facility
PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")
Loan facility
PT Sarana Cartur Tirtakelola ("SCTK")
Loan facility

Bank loans, net
Financial institution (Note 22b)
Sub total

Unamortized transaction cost
Total

Less: Current maturities
Long-term portion of bank loans

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Kreditur/ Creditor	Peminjam/ Debtor	Fasilitas/ Facilities	Jatuh tempo pinjaman/ Maturity date	Tingkat suku bunga efektif/Effective rate		Jumlah fasilitas/ Total facilities
				2026	2025	
BCA	RPSL	KI	Mar 2028/ Mar 2028	8,00%	8,00%	138.600.000.000
SMI	IME	KI	Des 2030/ Dec 2030	7,50%	7,50%	375.000.000.000
Mandiri	SCTK	KI	Des 2029/ Dec 2029	7,93%	7,93%	130.000.000.000
Mandiri	DCC	KI	Des 2029/ Dec 2029	7,93%	7,93%	100.000.000.000

a. Pinjaman Bank

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 28 November 2016, RPSL, entitas anak EI, mendapat Fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp138.600.000.000 yang digunakan untuk proyek PLTBm Pontianak dan modal kerja. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2028. Selama tahun 2026, fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga 8,25% (2025: 8%) per tahun

Agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan PLTBm x 15 MW, termasuk mesin dan peralatan, seluruh saham RPSL, piutang dan persediaan.

Total beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp556.420.454 dan Rp853.261.695.

Selama masa berlaku perjanjian tersebut, RPSL harus mempertahankan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 3 kali dan *debt service coverage ratios* sebesar minimum 1 kali.

PT Bank Mandiri (Persero) ("Mandiri") Tbk

Pada tanggal 18 Desember 2023, PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") dan PT Sarana Catur Tirtakelola ("SCTK") memperoleh fasilitas kredit pinjaman berjangka dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sesuai dengan Akta No. 17 dari Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn., notaris di Jakarta dengan maksimum pinjaman sebesar Rp230.000.000.000.

a. Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 28, 2016, RPSL, a subsidiary of EI, received an Investment Credit Facility from BCA amounting to Rp138,600,000,000 which was used to PLTBm Pontianak's project and working capital. This facility is due on March 27, 2028. During 2026, this facility is subject to interest at rates 8.25% (2025: 8%) per annum.

Loan collateral represents of PLTBm x 15 MW land and building, including machinery and equipment, all RPSL's shares, receivables and inventories.

Interest expenses during period/year March 31, 2026 and 2025 amounting to Rp556,420,454 and Rp853,261,695, respectively.

During the effective period of the agreement, RPSL shall maintain debt to equity ratio at a maximum of 3 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

PT Bank Mandiri (Persero) ("Mandiri") Tbk

On December 18, 2023, PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") and PT Sarana Catur Tirtakelola ("SCTK") obtained a term loan credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") based on Deed No. 17 by Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. notary in Jakarta with a maximum loan of Rp230,000,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) ("Mandiri") Tbk
(lanjutan)**

Fasilitas tersebut terdiri dari:

- Tranche A sebesar Rp130.000.000.000 yang wajib digunakan SCTK untuk pembayaran kembali utang bank, membiayai kebutuhan belanja modal, dan membayar pinjaman pemegang saham.
- Tranche B sebesar Rp100.000.000.000 yang wajib digunakan DCC untuk membayar pinjaman pemegang saham dan membiayai belanja modal.

Jangka waktu pinjaman adalah 72 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar JIBOR 3 bulan + margin 1,75% per tahun setiap 3 bulan.

Pinjaman ini dijamin oleh seluruh piutang usaha masing-masing Debitur, seluruh saham milik Potum dalam SCTK dan DCC, seluruh saham milik Tuan Agus Rahardja Madjiah dan Nyota Hajjah Ratna Dewi Panduwinata dalam SCTK, seluruh saham milik Tuan David Suryabara dalam DCC, seluruh rekening yang dimiliki SCTK dan DCC, Water Treatment Plant (WTP) milik SCTK dan JSNM, pipa milik STR, *letter of undertaking (LoU)*, tanah milik SCTK, jaminan perusahaan dari Potum, dan jaminan perorangan dari Tuan Agus Rahardja Madjiah dan Nyonya Hajjah Ratna Dewi Panduwinata.

Total beban bunga yang diakui DCC dan SCTK selama periode/tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp3.122.199.846 dan Rp4.416.913.124.

Selama masa berlaku perjanjian tersebut, SCTK dan DCC harus mempertahankan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

b. Lembaga Keuangan

PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 22 November 2021, IME, entitas anak tidak langsung, memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan Prinsip Musyarakah Mutanaqisah dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) dengan jumlah pokok pembiayaan tidak lebih dari Rp375.000.000.000.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) ("Mandiri") Tbk
(continued)**

The facility consists of:

- Tranche A of Rp130,000,000,000 which should be used by SCTK to repay the remaining bank loan (refinancing), to finance SCTK's capital expenditure, and to repay the shareholder's loan.
- Tranche B of Rp100,000,000,000 which should be DCC to repay the shareholder's loan and finance DCC's capital expenditure.

The term of the loan is 72 months from the date of signing of the Credit Agreement This facility is subjected to an interest rate of 3-months JIBOR + margin 1.75% per year every 3 months.

This loan is secured by all trade receivables of each Debtor, all shares owned by Potum in SCTK and DCC, all shares owned by Mr. Agus Rahardja Madjiah and Mrs. Hajjah Ratna Dewi Panduwinata in SCTK, all shares owned by Mr. David Suryabara in DCC, all accounts owned by SCTK and DCC, Water Treatment Plant (WTP) owned by SCTK and JSNM, pipes owned by STR, *letter of undertaking (LoU)*, land owned by SCTK, company guarantee from Potum, and individual guarantee from Mr. Agus Rahardja Madjiah and Mrs. Hajjah Ratna Dewi Panduwinata.

The total interest expense recognized by DCC and SCTK for the period/year 2026 and 2025 amounting to Rp3,122,199,846 and Rp4,416,913,124.

During the effective period of the agreement, SCTK and DCC shall maintain debt to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

b. Financial Institution

PT Inpolo Meka Energi (IME)

On November 22, 2021, IME, an indirect subsidiary, obtained a loan facility from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) based on Musyarakah Mutanaqisah Principle with a principal amount of no more than Rp375,000,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Lembaga Keuangan (lanjutan)

PT Inpolo Meka Energi (IME) (lanjutan)

Fasilitas tersebut terdiri dari:

- (i) Tranche A Rp222.049.000.000 untuk refinancing fasilitas pembiayaan eksisting di Bank BCA;
- (ii) Tranche C Rp67.370.000.000 untuk refinancing utang kepada pemegang saham sebagai komposisi pembiayaan maksimum 77% dari RAB Proyek atau realisasi biaya proyek.

Pada tanggal 31 Maret 2026, IME telah menggunakan fasilitas dari Tranche A dan C.

Perjanjian pinjaman antara IME dan SMI memiliki jangka waktu 9 tahun dan nilai bagi hasil yang dihitung sebesar JIBOR 3 bulan ditambah marjin sebesar 4,25%, dan dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan berikut mesin dan perlengkapannya yang tertanam di atas lahan proyek.
- Seluruh tagihan dan pendapatan usaha yang dimiliki nasabah dari PT PLN (persero).
- Hasil klaim asuransi.
- Seluruh saham IME yang dimiliki oleh pemegang saham.
- Sejumlah dana pada rekening pengumpulan.
- Akta Pernyataan Kesanggupan dari PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Imbalan bagi hasil yang dicatat sebagai beban keuangan selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp3.585.647.452 dan Rp4.520.586.255.

Selama masa berlaku perjanjian tersebut, IME harus mempertahankan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 3,5 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Financial Institution (continued)

PT Inpolo Meka Energi (IME) (continued)

These facilities consist of:

- (i) Tranche A Rp222,049,000,000 for refinancing existing financing facilities at Bank BCA;
- (ii) ,370,000,000 for refinancing debt to shareholders as a maximum financing composition of 77% of the Project RAB or project cost realization.

On March 31, 2026, IME has utilized facilities from Tranche A and C.

The loan agreement between IME and SMI has a term of 9 years and the value for profit sharing is calculated at 3 months JIBOR plus a margin of 4.25%, and with the following guarantees:

- Land and buildings along with machinery and equipment embedded on the project land.
- All bills and operating income owned by customers from PT PLN (Persero).
- Insurance claim results.
- All IME shares owned by shareholders.
- Amount of funds in the collection account.
- Deed of Commitment Statement from PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Profit sharing which recorded as finance expense for 2026 and 2025 amounted Rp3,585,647,452 and Rp4,520,586,255, respectively.

During the effective period of the agreement, IME shall maintain debt to equity ratio at a maximum of 3.5 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Lembaga Keuangan (lanjutan)

PT Inpolo Meka Energi (IME) (lanjutan)

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Maret 2026, Grup telah memenuhi persyaratan pinjaman jangka panjang seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

Beban bunga atas pinjaman jangka panjang selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	3,585,647,452	4,520,586,255	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,122,199,846	4,416,913,124	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	556,420,454	853,261,695	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	7,264,267,752	9,790,761,074	Total

22. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Financial Institution (continued)

PT Inpolo Meka Energi (IME) (continued)

Compliance with Loan Covenants

As of March 31, 2026, the Group has fulfilled the long-term loan requirements as stated in the credit agreement.

Interest expense charged related to long term loans during 2026 and 2025 are as follow:

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders as of March 31, 2026 and December 31, 2025 based on the Shareholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Securities Administration Agency) is as follows:

31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025/March 31, 2026 and December 31, 2025					
Pemegang saham	Seri/ Series	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS)	A	1	0,00%	35	PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS)
	B	17.204.056.873	97,14%	1.204.283.981.110	
		17.204.056.874	97,14%	1.204.283.981.145	
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	506.651.320	2,86%	35.465.592.400	Others (each below 5%, including public)
Jumlah		17.710.708.194	100,00%	1.239.749.573.545	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran Tender Sukarela

Pada 13 Desember 2023, berdasarkan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat (CSPA) yang dilaksanakan oleh PT Metro Pacific Tollways Indonesia (penjual atau MPTI) dan PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (pembeli atau MPTIS), MPTI menyetujui untuk menjual dan mentransfer seluruh sahamnya sebanyak 13.220.263.850 lembar saham kepada MPTIS. Pengalihan saham ini diselesaikan melalui Bursa Efek Indonesia (IDX) pada 22 Desember 2023.

Pada tanggal 8 Januari 2024, MPTIS mengirimkan surat kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender sehubungan dengan rencana penawaran tender yang akan dilakukan MPTIS untuk membeli sebanyak-banyaknya 4.490.444.344 (empat miliar empat ratus sembilan puluh juta empat ratus empat puluh empat ribu tiga ratus empat puluh empat) saham yang mewakili 25,35% (dua puluh lima koma tiga puluh lima persen) dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada Perusahaan. Telah diumumkan pada hari yang sama di 2 (dua) surat kabar yang berperedaran nasional, yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily.

Rencana Penawaran Tender Sukarela ("VTO") atas saham Perusahaan oleh MPTIS telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat No.S-278/PM.02/2024 tanggal 15 Maret 2024 dan telah dipublikasikan pada 2 (dua) surat kabar yang berperedaran nasional, yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 18 Maret 2024. Periode VTO1 dimulai pada 19 Maret 2024 dan berakhir pada 17 April 2024.

Selama periode VTO1, total 3.696.977.448 saham biasa yang mewakili 21,3% dari total saham biasa Perusahaan yang ditempatkan dan beredar ditenderkan secara sah dan diterima oleh para pemegang saham. Pada 24 April 2024, saham yang ditenderkan disilangkan melalui BEI yang difasilitasi oleh BCA Sekuritas dan diselesaikan dengan harga tender final Rp250 per saham. Pada 16 April 2024, MPTIS menginformasikan kepada OJK mengenai perpanjangan masa Penawaran Tender Sukarela yang akan dimulai pada 18 April 2024 hingga 17 Mei 2024 (VTO2). MPTIS menyampaikan keterbukaan informasi mengenai perpanjangan masa Penawaran Tender Sukarela beserta dokumen pendukungnya. Selama periode VTO2, total 79.491.160 saham biasa yang mewakili 0,46% dari total saham biasa Perusahaan yang ditempatkan dan beredar ditenderkan secara sah dan diterima oleh para pemegang saham. Pada 29 Mei 2024, saham yang ditenderkan disilangkan melalui BEI yang difasilitasi oleh BCA Sekuritas dan diselesaikan dengan harga tender final Rp250 per saham.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Voluntary Tender Offer ("VTO")

On December 13, 2023, based on the Conditional Share Sale and Purchase Agreement (CSPA) executed by PT Metro Pacific Tollways Indonesia (the seller or MPTI) and PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (the purchaser or MPTIS), MPTI agreed to sell and transfer its entire stake of 13,220,263,850 shares to MPTIS. The share transfer was completed through the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 22, 2023.

On January 8, 2024, MPTIS sent a letter to Financial Services Authority ("OJK") to submit the Tender Offer Statement in relation to the tender offer plan that MPTIS will conduct to purchase as many as 4,490,444,344 (four billion four hundred ninety million four hundred forty four thousand three hundred forty four) shares representing 25.35% (twenty five point thirty five percent) of the total issued and fully paid shares in the Company. It has been announced on the same day on 2 (two) newspapers with national circulation, namely Bisnis Indonesia and Investor Daily.

The Voluntary Tender Offer plan ("VTO") on the Company shares by MPTIS has obtained effective statement from the Financial Services Authority based on letter No.S-278/PM.02/2024 dated March 15, 2024 and has been published on 2 (two) newspapers with national circulation, namely Bisnis Indonesia and Investor Daily on March 18, 2024. The VTO1 period started on March 19, 2024 and ended on April 17, 2024.

During the VTO1 period, total of 3,696,977,448 common shares which represents 21.3% of the Company total issued and outstanding common shares were validly tendered and accepted by the shareholders. On April 24, 2024, tendered shares were crossed through IDX facilitated by BCA Sekuritas and settled at the final tender price of Rp250 per share. On April 16, 2024, MPTIS informed the OJK on the extension of the Voluntary Tender Offer period which will start on April 18, 2024 to May 17, 2024 (VTO2). MPTIS submitted the disclosure regarding the extension of the Voluntary Tender Offer period along with the supporting documents. During the VTO2 period, total of 79,491,160 common shares which represents 0.46% of the Company total issued and outstanding common shares were validly tendered and accepted by the shareholders. On May 29, 2024, tendered shares were crossed through IDX facilitated by BCA Sekuritas and settled at the final tender price of Rp250 per share.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada 16 Mei 2024, MPTIS menginformasikan kepada OJK mengenai perpanjangan kedua periode Penawaran Tender Sukarela yang akan dimulai pada 20 Mei 2024 menjadi 19 Juni 2024 (VTO3). MPTIS menyampaikan keterbukaan informasi mengenai perpanjangan masa Penawaran Tender Sukarela beserta dokumen pendukungnya. Selama periode VTO3, total 18.258.750 saham biasa yang mewakili 0,11% dari total saham biasa Perusahaan yang ditempatkan dan beredar secara sah ditenderkan dan diterima oleh para pemegang saham. Pada 25 Juni 2024, saham yang ditenderkan disilangkan melalui BEI yang difasilitasi oleh BCA Sekuritas dan diselesaikan dengan harga tender final Rp250 per saham.

Pada tanggal 4 Desember 2024, MPTIS memperoleh persetujuan dari OJK untuk memperpanjang masa Penawaran Tender Sukarela (VTO 4) yang dimulai pada tanggal 6 Desember 2024 sampai dengan 5 Maret 2025.

Pada tanggal pelaporan, MPTIS memiliki 17.204.056.874 saham Perusahaan yang mewakili 97,14% dari total saham biasa Perusahaan yang ditempatkan dan beredar.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham biasa sebanyak 385.454.000 saham melalui IDX senilai Rp84.522.927.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1-2/SEOJK.04/2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Modal saham yang diperoleh kembali".

23. SHARE CAPITAL (continued)

On May 16, 2024, MPTIS informed the OJK on the second extension of the Voluntary Tender Offer period which will start on May 20, 2024 to June 19, 2024 (VTO3). MPTIS submitted the disclosure regarding the extension of the Voluntary Tender Offer period along with the supporting documents. During the VTO3 period, total of 18,258,750 common shares which represents 0.11% of the Company total issued and outstanding common shares were validly tendered and accepted by the shareholders. On June 25, 2024, tendered shares were crossed through IDX facilitated by BCA Sekuritas and settled at the final tender price of Rp250 per share.

On December 4, 2024, MPTIS obtained approval from OJK to extend the period of the Voluntary Tender Offer (VTO 4) which started on December 6, 2024, until March 5, 2025.

As of the reporting date, MPTIS owned 17,204,056,874 Company shares which represents 97.14% of Company total issued and outstanding common shares.

In 2013, the Company repurchased its common shares totaling to 385,454,000 shares through IDX amounting to Rp84,522,927,500. The transaction has a purpose to stabilize the Company's shares price which was caused by a significant fluctuation of market condition according to the Command Letter of Financial Service Authority (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. The Company has rights to reissue the treasury stock in the future. All shares are issued and fully paid by the Company. This transaction has recorded in account "Treasury stock".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	31 Maret 2026 March 31, 2026
Agio saham	1.958.166.045
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	(1.298.793.524)
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	(1.306.306.218)
Agio saham dengan HMETD sebesar 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp200 per saham pada tahun 2018	321.754.720.820
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2018	(8.237.236.338)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tahun 2018	(32.799.735.420)
Selisih nilai transaksi entitas Sepengendali tahun 2023 (catatan 1d)	1.144.435.156.789
Jumlah	1.613.590.923.124

25. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1.958.166.045	<i>Additional paid-in capital</i>
	6.000.000.000	<i>Additional paid-in capital from the initial public offering in 2001</i>
	(1.298.793.524)	<i>Shares issuance costs on initial public offering in 2001</i>
		<i>Additional paid-in capital</i>
		<i>8,476,500,000 series B shares through issue shares with pre-emptive rights with par value of Rp70 per share at offering price of Rp88 per share in 2010</i>
	183.084.950.970	<i>Shares issuance costs on initial public offering in 2010</i>
	(1.306.306.218)	<i>Additional paid-in capital</i>
		<i>2,475,036,314 series B shares through issue shares with pre-emptive rights with par value of Rp70 per share at offering price of Rp200 per share in 2018</i>
	321.754.720.820	<i>Shares issuance costs on the limited public offering in 2018</i>
	(8.237.236.338)	<i>Difference in transaction value with entities under common control in 2018</i>
	(32.799.735.420)	<i>Difference in transaction value with entities under common control in 2023 (notes 1d)</i>
	1.144.435.156.789	
Jumlah	1.613.590.923.124	Total

Dekonsolidasi MUN

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham MUN yang diaktakan dengan Akta No. 48 tanggal 19 Desember 2023 dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham MUN menyetujui peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor dari Rp321.510.000.000 menjadi Rp566.930.000.000. Tambahan modal tersebut diambil oleh PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services sebanyak 833 saham dengan nilai nominal Rp58.310.000.000 dan Warrington Investment Pte. Ltd sebanyak 2.673 saham dengan nilai nominal Rp187.110.000.000. Pada tanggal 20 Desember 2023, MPTIS juga membeli 389 saham dari CIIF Infrastructure Holdings SDN. BHD dan 215 saham dari CAIF III Infrastructure.

Deconsolidation MUN

Based on the Decision of the Shareholders of MUN which was notarized by Deed No. 48 dated December 19, 2023 made before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, the shareholders of MUN approved an increase in the authorized capital as well as the issued and paid-up capital from Rp321,510,000,000 to Rp566,930,000,000. The additional capital was subscribed by PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services in the amount of 833 shares with a nominal value of Rp58,310,000,000, and by Warrington Investment Pte. Ltd in the amount of 2,673 shares with a nominal value of Rp187,110,000,000. On December 20, 2023, MPTIS also purchased 389 shares from CIIF Infrastructure Holdings SDN. BHD and 215 shares from CAIF III Infrastructure.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. DIVIDEN, PENCADANGAN SALDO LABA, DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Dividen dan pencadangan saldo laba

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Direksi PT Nusantara Infrastructure Tbk Sebagai Pengganti Rapat Direksi pada tanggal 6 November 2025 menyetujui dilaksanakannya pembagian dividen interim sebesar Rp45.565.415.900. Dividen telah dibayarkan pada tanggal 1 Desember 2025.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2024 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 70 tanggal 08 Mei 2025, para pemegang saham menyetujui penyesihan saldo laba sebesar Rp3.231.475.739 sebagai dana cadangan wajib dan tidak adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2023 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 17 tanggal 13 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui penyesihan saldo laba sebesar Rp1.000.000.000 sebagai dana cadangan wajib dan tidak adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

Komponen ekuitas lainnya

Komponen ekuitas lainnya merupakan selisih atas nilai transaksi dengan entitas nonpengendali pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp464.301.873.208 dan Rp464.301.873.208.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

25. DIVIDEND, OTHER EQUITY COMPONENT, AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Dividend and appropriation of retained earnings

Based on Circular Resolution of The Board of Directors of PT Nusantara Infrastructure Tbk in Lieu of Meeting the board of directors on November 6, 2025 approve to implement the interim dividend distribution amounting to Rp45,565,415,900. Dividend has been paid on December 1, 2025.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2024 which has been legalized by Notarial Deed No. 70 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated May 08, 2025, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounting to Rp3,231,475,739 and no distribution of dividends to the Company's shareholders.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2023 which has been legalized by Notarial Deed No. 17 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated June 13, 2024, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounting to Rp1,000,000,000 and no distribution of dividends to the Company's shareholders.

Other equity components

Other equity component represents difference in value transactions with non-controlling interests as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp464,301,873,208 and Rp464,301,873,208, respectively.

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

31 Maret 2026/ March 31, 2026						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan modal disetor dari kepentingan pengendali/ Additional paid in capital from controlling interest	Dividen	Bagian laba entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Penvertaan langsung</u>						
PT Potum Mundi Infranasantara	52.787.612.451	-	-	1.822.644.485	-	54.610.256.936
PT Energi Infranasantara	34.162.309.351	-	-	103.605.313	-	34.265.914.664
PT Marga Metro Nusantara	29.174.511.696	-	-	(33.063.786)	-	29.141.447.910
Jumlah	116.124.433.498	-	-	1.893.186.013	-	118.017.619.511
<u>Direct ownership</u>						
PT Potum Mundi Infranasantara						
PT Energi Infranasantara						
PT Marga Metro Nusantara						
Total						

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

26. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

31 Desember 2025/ December 31, 2025						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan modal disetor dari kepentingan pengendali/ Additional paid in capital from controlling interest	Dividen	Bagian laba entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Penvertaan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
PT Potum Mundi	47,353,429,333	-	(2,625,000,000)	8,063,991,168	(4,808,050)	52,787,612,451
PT Energi Infranasantara	32,064,150,223	-	-	2,083,488,088	14,671,040	34,162,309,351
PT Marga Metro Nusantara	29,407,390,517	-	-	(232,878,821)	-	29,174,511,696
Jumlah	108,824,970,073	-	(2,625,000,000)	9,914,600,435	9,862,990	116,124,433,498
						Total

Ringkasan informasi keuangan dari Potum, EI, Marga dan Entitas Anak tersebut disajikan sebagai berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan:

The summarized financial information of Potum, EI, Marga and its subsidiaries is provided below, based on amounts before intercompany eliminations:

31 Desember 2025/ December 31, 2025						
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Bagian laba Laba/(rugi) tahun berjalan/ Profit/(loss) for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
PT Energi Infranasantara	622,481,661,697	270,261,989,616	352,219,672,081	2,432,415,175	-	PT Energi Infranasantara
PT Potum Mundi	494,554,585,460	206,883,210,831	287,671,374,630	4,094,142,759	-	PT Potum Mundi
PT Marga Metro Nusantara	142,659,188,165	55,624,330,053	87,034,858,111	(68,982,179)	-	PT Marga Metro Nusantara
Jumlah	1,259,695,435,321	532,769,530,500	726,925,904,821	6,457,575,755	-	Total

31 Desember 2025/ December 31, 2025						
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Bagian laba Laba/(rugi) tahun berjalan/ Profit/(loss) for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
PT Energi Infranasantara	631,281,696,115	281,597,644,523	349,684,051,592	19,307,364,971	223,919,184	PT Energi Infranasantara
PT Potum Mundi	513,755,863,805	216,992,924,475	296,762,939,330	29,929,452,527	173,651,066	PT Potum Mundi
PT Marga Metro Nusantara	130,173,958,248	42,601,924,010	87,572,034,238	(810,992,616)	-	PT Marga Metro Nusantara
Jumlah	1,275,211,518,168	541,192,493,008	734,019,025,160	48,425,824,882	397,570,250	Total

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

27. NET EARNING PER SHARE

Rincian perhitungan laba tahun berjalan per saham adalah sebagai berikut:

Details of profit for the year per share computation are as follows:

Periode yang berakhir	Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Profit for the period attributable to the owner of the parent	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham/ Earning per share	For the period ended
31 Maret 2026	17,050,225,268	17,710,708,194	0.96	March 31, 2026
31 Maret 2025	16,533,584,939	17,710,708,194	0.93	March 31, 2025

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statement of profit of loss and other comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. PENDAPATAN DAN PENJUALAN

28. REVENUES AND SALES

	Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Month Then Ended March 31,		
	2026	2025	
<u>Pendapatan usaha dan penjualan</u>			<u>Revenues and sales</u>
Penjualan tenaga listrik	34.712.282.082	40.030.351.316	Electricity Sales
Penjualan air bersih	25.049.742.376	25.717.996.013	Treated water sales
Jumlah	59.762.024.458	65.748.347.329	Total
<u>Pendapatan usaha lainnya:</u>			<u>Other operating revenue:</u>
Pendapatan iklan & parkir	2.689.164.700	2.716.489.834	Advertisement and parking income

Pendapatan Air Bersih

Penjualan air bersih merupakan penjualan air bersih dari SCTK dan DCC, entitas-entitas anak tidak langsung.

Penjualan Listrik

Penjualan listrik merupakan penjualan listrik dari RPSL dan IME.

Selama periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, rincian penjualan dari pelanggan dengan total penjualan kumulatif individual melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2026		2025	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	34.712.282.082	55,58%	40.030.351.316	58,47%

Penjualan di atas dilakukan oleh RPSL dan IME.

Treated Water Sales

Treated water sales represent the sale of treated water from SCTK and DCC, indirect subsidiaries.

Electricity Sales

Electricity sales represent the sale of electricity from RPSL and IME.

During the period/year ended March 31, 2026 and December 31, 2025, the details of sales from customers with individual cumulative amount exceeding 10% of the total consolidated sales are as follows:

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

The sales above were made by RPSL and IME.

29. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

29. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh entitas anak dalam peningkatan kapasitas produksi air bersih. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode biaya, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset.

Construction revenues are the compensation of the service recognized by the subsidiaries for upgrade production capacity of clean water. Construction revenues measured using cost method, which added up to all costs directly attributable to the acquiring costs of the assets.

	Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2026	2025	
Pendapatan konstruksi			Construction revenues
Hak penyediaan air bersih	-	406.203.226	Water supply concession rights
Beban konstruksi			Construction costs
Hak penyediaan air bersih	-	(406.203.226)	Water supply concession rights
Jumlah	-	-	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK
PENJUALAN**

30. DIRECT COSTS AND COST OF SALES

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2026	2025	
Beban pokok penjualan tenaga listrik	18,407,496,001	21,954,975,336	Cost of electricity
Beban pokok pengolahan air	9,772,908,399	10,713,024,978	Cost of water treatment
Beban pokok pendapatan iklan dan parkir	1,401,753,814	763,238,014	Cost of revenue of advertisement and parking
Lain-lain	71,329,352	-	Others
Jumlah	29,653,487,565	33,431,238,328	Total

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Detail of direct costs and cost of sales are as follow:

a. Beban pokok penjualan tenaga listrik

a. Cost of sales of electricity

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2026	2025	
Material biomass energy	14,045,467,946	17,350,186,052	Material biomass energy
Gaji dan tunjangan	2,172,959,358	2,545,334,159	Salaries and allowances
Asuransi	608,905,492	678,078,630	Insurance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	1,580,163,205	1,381,376,495	Others (each below Rp500.000.000)
Jumlah	18,407,496,001	21,954,975,336	Total

b. Beban pokok pengolahan air

b. Cost of water treatment

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2026	2025	
Amortisasi aset takberwujud (catatan 13)	3,222,789,520	3,333,981,009	Amortization of intangible assets (note 13)
Gaji dan tunjangan	1,653,760,948	2,109,998,722	Salaries and allowances
Bahan bakar dan listrik	1,433,165,854	1,488,753,093	Fuel and electricity
Bahan kimia	942,288,783	1,564,034,994	Chemicals
Biaya retribusi	758,550,600	795,954,600	Retribution fee
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	1,762,352,694	1,420,302,561	Others (each below Rp500.000.000)
Jumlah	9,772,908,399	10,713,024,979	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2026	2025	
Gaji dan tunjangan	18.081.310.427	17.494.665.958	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 12)	2.305.666.038	2.369.539.929	Depreciation (Note 12)
Jasa profesional	1.905.462.033	1.041.794.635	Professional fee
Imbalan pasca kerja	985.042.797	932.209.270	Post-employment benefit
Jamuan dan sumbangan	582.579.717	848.838.656	Entertainment and donation
Sewa	550.863.194	570.297.345	Rent
Promosi dan iklan	663.710.470	158.227.919	Promotion and advertising
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	3.466.942.149	3.286.834.455	Others (each below Rp 500,000,000)
Jumlah	28.541.576.825	26.702.408.167	Total

*The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)***

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**32. PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL
LAINNYA**

32. OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES)

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2026	2025	
Penghasilan usaha lainnya			Other operating income
Laba dari selisih perubahan kurs mata uang asing, neto	92.548	198.000	Profit from foreign exchange, net
Sewa ruang kantor	488.179.119	-	Rental office workspace
Lainnya	125.662.923	98.215.569	Others
Sub-jumlah	613.934.591	98.415.594	Sub-total
Beban usaha lainnya			Other operating expense
Denda pajak	(2.208.703)	(6.705.055)	Tax penalties
Iklan dan sewa lahan	-	(399.255.072)	Advertisement and land rent
Lain-lain	(668.271.759)	(203.814.723)	Others
Sub-jumlah	(670.480.462)	(609.774.850)	Sub-total
Bersih	(56.545.872)	(511.559.281)	Net

33. PENGHASILAN KEUANGAN

33. FINANCIAL INCOME

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2026	2025	
Bunga deposito dan jasa giro	1.863.924.274	1.986.524.384	Time deposit and current account
Bunga piutang non-usaha dan investasi	115.581.420	203.609.590	Interest on non-trade receivables and investments
Jumlah	1.979.505.694	2.190.133.974	Total

34. BEBAN KEUANGAN

34. FINANCIAL COST

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2026	2025	
Bunga pinjaman bank dan lembaga keuangan	7.281.366.924	9.804.083.862	Interest on bank loans and financial institution
Bunga pinjaman berelasi	-	220.693.248	Interest on related parties loan
Bunga utang pembiayaan konsumen	122.908.252	38.273.641	Interest on consumer financing lease
Beban administrasi bank	-	220.998.602	Bank charges
Provisi pinjaman	213.805.686	126.390.484	Loan provision
Jumlah	7.618.080.862	10.410.439.837	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal. Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services ("MPTIS")	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i>
PT Margautama Nusantara ("MUN")	Entitas asosiasi/ <i>Associate entity</i> Entitas sepengendali dalam MPTIS Grup/ <i>Entity under common control of MPTIS Group</i>	Utang lain-lain/ <i>Others payables</i> Utang lain-lain/ <i>Others payables</i>
PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")	Entitas sepengendali MUN/ <i>Entity under common-control of MUN</i>	Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i>
PT Makassar Metro Network ("MMN")	Entitas sepengendali MUN/ <i>Entity under common-control of MUN</i>	Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i>
PT Makassar Airport Network ("MAN")	Entitas sepengendali MUN/ <i>Entity under common-control of MUN</i>	Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i> Utang lain-lain/ <i>Others payables</i>

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the balance of transactions with related parties are as follows:

	Persentase terhadap total aset/ <i>Percentage from total assets</i>				
	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
Piutang non-usaha					<i>Non-trade receivables</i>
MPTIS	0,544%	0,218%	25.000.000.000	10.000.000.000	MPTIS
BSD	0,002%	0,009%	95.801.395	434.287.055	BSD
MMN	0,001%	0,002%	39.763.041	100.262.664	MMN
MAN	0,001%	0,002%	28.789.200	118.666.112	MAN
Jumlah	0,548%	0,231%	25.164.353.636	10.653.215.831	Total
	Persentase terhadap total liabilitas/ <i>Percentage from total liabilities</i>				
	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
Utang lain-lain					<i>Other payables</i>
MUN	0,003%	0,128%	14.926.275	650.391.989	MUN
MAN	0,001%	-	3.544.235	-	MAN
MPTIS	-	0,057%	-	291.281.876	MPTIS
Jumlah	0,004%	0,185%	18.470.510	941.673.865	Total

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Management does not provide any allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivable is collectible.

Kompensasi jangka pendek manajemen kunci

Grup memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp7.614.019.607 dan Rp4.321.010.137 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025.

Key management's short-term compensation

The Group provided compensation short-term benefits for the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp7,614,019,607 and Rp4,321,010,137 for the period ended March 31, 2026 and 2025, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Grup menghitung dan mengakui cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan UU Ketenagakerjaan yang berlaku.

Imbalan pasca kerja untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 dihitung berdasarkan penilaian internal Perusahaan. Sedangkan imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh KKA Steven & Mourits, aktuaris independen dengan laporannya masing-masing bertanggal 9 Januari 2026. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Tingkat diskonto per tahun	6.05%	6.05%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6.00%	6.00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI - 2019	TMI - 2019	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age
Pensiun dini/pengunduran diri	5% pada usia 40 tahun kebawah dan berkurang secara proporsional menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 5% below 40 years and will linearly decrease until 0% at 55 years of age	5% pada usia 40 tahun kebawah dan berkurang secara proporsional menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 5% below 40 years and will linearly decrease until 0% at 55 years of age	Early retirement/resignation
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian	5% dari tingkat kematian	Disability rate

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	31.279.312.898	30.230.258.228	Present value of defined benefit obligation

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Change in the post-employment benefits liability is as follows:

	31 March 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal	30.230.258.228	32.293.198.644	Beginning balance
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	985.042.797	4.241.707.903	Expenses during the year to profit or loss
Rugi komprehensif lain	-	699.849.663	Other comprehensive loss
Pembayaran tahun berjalan	-	(6.502.565.948)	Payment during the year
Kelebihan pembayaran	64.011.874	(501.932.034)	Excess payment
Saldo akhir	31.279.312.898	30.230.258.228	Ending balance

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

Pada tanggal 15 April 2020, Perusahaan dan PT Dahan Karya Bertunas mengadakan perjanjian pinjaman dengan total pinjaman sebesar Rp5.000.000.000, tanpa bunga. Perjanjian ini diamandemen pada 1 Oktober 2021 dengan menambah fasilitas pinjaman menjadi Rp8.000.000.000. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2026.

Pada tanggal 10 Desember 2021, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Niscala Utama Cemerlang dengan total pinjaman sebesar Rp33.000.000.000, tingkat bunga 11% per tahun. Perjanjian pinjaman berlaku sampai dengan 30 Desember 2023.

Entitas anak

a. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")

- (i) Pada tanggal 5 September 2016, RPSL melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) di Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat.

RPSL akan membangun PLTBm 10 MW Siantan dengan kapasitas terpasang sebesar 1x10 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian, pelaksanaan, fasilitas interkoneksi, titik transaksi, fasilitas khusus, sistem pengukuran, dan pengamanan.

Selanjutnya, RPSL setuju untuk menjual 10 MW tenaga listrik yang diproduksi atau dihasilkan dari PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun sejak tanggal operasi komersial.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The Company

On April 15, 2020, the Company and PT Dahan Karya Bertunas entered into a loan agreement with a total loan of Rp5,000,000,000, bears no interest. This Agreement is amended on October 1, 2021 by increasing the loan facility to Rp8,000,000,000. The loan will mature on April 15, 2026.

On December 10, 2021, the Company provided loan to PT Niscala Utama Cemerlang with a total loan amounting to Rp33,000,000,000, an interest rate of 11% per annum. This loan agreement is valid until December 30, 2023.

Subsidiaries

a. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")

- (i) On September 5, 2016, RPSL made an Electrical Power Purchase Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Biomass Power Plant (PLTBm) at Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, West Kalimantan.

RPSL will build PLTBm 10 MW Siantan with 1x10 MW of installed capacity, which includes the design, engineering, supply costs, construction, testing, commissioning, interconnection facility, transaction point, special facility, measurement system, and secure.

Furthermore, RPSL agrees to sell 10 MW power which produced or generated from PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari to PLN accordance with the terms and conditions agreed. This cooperation will take up to 20 years since generating commercial operation date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

a. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL") (lanjutan)

- (ii) Pada tanggal 28 31 Desember 2025, RPSL memperoleh fasilitas dana cerukan dari PT Bank Central Asia dengan jumlah maksimal Rp15.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun. RPSL harus mempertahankan persyaratan pada laporan keuangan untuk rasio utang terhadap modal dan *debt service coverage ratio* (DSCR). Per 31 Desember 2025, dana cerukan yang terutang sebesar RpNil (2023: RpNil).

b. PT Inpolo Meka Energi ("IME")

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara, dengan perjanjian No. 021 /PT. IME.PLN/X11/2009 atau No. 14. PJ/043/WSU/2009.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta pengoprasian dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN yang telah dimulai pada tanggal 16 Desember 2020.

Berdasarkan PPA, rata-rata tertimbang (levelized) harga jual beli tenaga listrik adalah sebesar Rp787,2/kWh dengan rincian tahapan pemberlakuan harga sebagai berikut:

Tahun 1-5: Rp878/KWh
Tahun 6-20: Rp714,32/KWh

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

a. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL") (continued)

- (ii) On December 28, 2024, RPSL obtained overdraft facility from PT Bank Central Asia with a maximum amount of Rp15,000,000,000 and is subject to interest at the rate of 8.25% per annum. RPSL shall maintain the covenant on their financial statement, for debt to equity ratio (DER) and debt service coverage ratio (DSCR). As of December 31, 2025, the outstanding bank overdraft is amounting to RpNil (2023: RpNil).

b. PT Inpolo Meka Energi ("IME")

Power Purchase Agreement

On December 28, 2009, IME entered into an Electrical Power Sales Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Minihydro Power Plant (PLTM) at Lau Gunung, North Sumatera, No. 021/PT.IME.PLN/X11/2009 or No. 14. PJ/ 043/WSU/2009.

In the agreement, IME shall build PLTM Lau Gunung with installed capacity of 2x5 MW which includes design, engineering, cost of construction, testing and commissioning as well as operation and maintenance.

Furthermore, IME agrees to sell the entire power which is generated by PLTM Lau Gunung to PLN in accordance with the agreed terms and conditions. This co-operation will take place until 20 years, valid from the first time the power is channeled from PLTM Lau Gunung to PLN which has started on December 16, 2020.

Based on the PPA Amendment, the weighted average (levelized) purchase price of electricity is Rp787.2/kWh with details of the stages of price application as follows:

Year 1-5: Rp878/KWh
Year 6-20: Rp714.32/KWh

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) di atas tanah KIM seluas 8.873,68 m² dengan bentuk kerjasama *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp5.800 per m³ (tidak termasuk PPN). Harga air tersebut akan dievaluasi dan disetujui setiap 3 tahun. Pada tanggal 21 April 2017, KIM telah menyetujui kenaikan tarif sebesar 10% sehingga harga meningkat menjadi Rp6.380 per m³ (belum termasuk PPN).

Selanjutnya, PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) memberikan jaminan pembayaran kepada DCC berupa bank garansi dengan jangka waktu 1 bulan dengan nilai sebesar Rp1.450.000.000.

Pada tanggal 5 Maret 2019, DCC menandatangani akta perubahan dan pernyataan kembali perjanjian kerjasama antara PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dan DCC. Terdapat perubahan jumlah jaminan pembayaran kepada DCC berupa bank garansi dengan jangka waktu 1 bulan dengan nilai sebesar Rp1.440.000.000.

Pada tanggal 24 Desember 2021, DCC menandatangani Berita Acara Penyelesaian Pembangunan Jaringan Distribusi Baru Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM). Pembangunan telah selesai dilakukan, DCC bertanggung jawab penuh atas pembangunan dan pengoperasian jaringan distribusi air baru, serta menjamin jaringan tersebut telah diasuransikan. Mengacu pada angka 9 Pasal 18 ayat (4) Amandemen, DCC dan KIM sepakat memberlakukan tarif baru air bersih sebesar Rp7.200 per m³ (belum termasuk PPN) dimulai sebulan sejak Berita Acara ditandatangani (berlaku efektif pada tanggal 24 Januari 2022).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")

On April 24, 2012, DCC entered into a Cooperation Agreement regarding Treated Water Supply to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) for period of 20 years (excluding construction phase). The agreement states that DCC shall build a Water Treatment Plant (WTP) on the land owned by KIM of 8,873.68 m² under Build Operate Transfer (BOT) scheme. Both parties agree the minimum supply of treated water volume at transfer point is 250,000 m³/month at price of Rp5,800 per m³ (excluding VAT). The price will be evaluated and agreed upon every 3 years. On April 21, 2017, KIM has agreed the increment rate amounted to 10% or Rp6,380 per m³ (excluding VAT).

Furthermore, PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) provided a payment guarantee to DCC in the form of a bank guarantee with a period of 1 month with a value of Rp1,450,000,000.

On March 5, 2019, DCC signed the deed of amendment and restated the cooperation agreement between PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) and DCC. There is a change in the amount of payment guarantee to DCC in the form of bank guarantee with a period of 1 month with a value of Rp1,440,000,000.

On December 24, 2021, DCC signed the Minutes of Completion of the Construction of a New Treated Water Distribution Network with PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM). Construction has been completed, DCC is fully responsible for the construction and operation of the new water distribution network, as well as ensuring that the network is insured. Referring to number 9 of the Settlement in conjunction with Article 18 paragraph (4) of the Amendment, DCC and KIM agreed to impose a new tariff for treated water of Rp7,200 per m³ (excluding VAT) starting one month after the Minutes were signed (effective on January 24, 2022).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") (lanjutan)

Jangka waktu perjanjian adalah 20 tahun (belum termasuk masa konstruksi) sampai dengan 24 Oktober 2033. Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta IPA kepada KIM.

Perjanjian ini tidak memasukan adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

Pada tanggal 28 Agustus 2023, DCC menandatangani Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan Pembangunan Jaringan Distribusi WTP II dan DCC mendapat penyesuaian pembayaran minimum menjadi 400.000 m³ per bulan.

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

- (i) Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan, dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa:

- 1) Memanfaatkan Instalasi Pengolahan Air (IPA) berkapasitas 100 liter/detik yang akan diserap hingga tahun 2015.
- 2) Membangun IPA berkapasitas 175 liter/detik pada tahun 2014 yang akan terserap habis hingga tahun 2018.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") (continued)

Terms of the agreement will cover 20 years (excluding construction phase) until October 24, 2033. The term of this agreement can be prolonged accordance with the agreement of both parties, but if it is not, DCC will transfer all of its assets to KIM, automatically.

The agreement is excluded of any agreement renewal option unless the corresponding force majeure described in the agreement. The agreement shall be terminated if KIM does not made payment, DCC does not deliver treated water or one of the parties is insolvent as described in the agreement.

On August 28, 2023, DCC signed a handover report of completion work distribution line of WTP II and DCC get an adjustment on minimum payment to 400,000 m³ per month.

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

- (i) Agreement on Work Phasing Out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) II Serang and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concerning on Implementation Stage on Concession Development such as Construction, Operation, Management System, and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that:

- 1) Utilize Water Treatment Plant (WTP) capacity of 100 litres/second and absorb the capacity until 2015.
- 2) Build WTP with capacity of 175 litres/second in 2014 and fully absorb the capacity until 2018.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

- (i) Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan, dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa: (lanjutan)

- 3) Membangun IPA berkapasitas 100 liter/detik pada tahun 2018 yang akan terserap habis hingga tahun 2021.
- 4) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan IPA yang ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2026.
- 5) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- 6) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp100,98 per m³.
- 7) SCTK memberikan 2% dari setiap meter kubik air yang terjual untuk pelayanan domestik setiap bulannya kepada PDAM.
- 8) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

- (i) Agreement on Work Phasing Out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution (continued)

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) II Serang and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concerning on Implementation Stage on Concession Development such as Construction, Operation, Management System, and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that: (continued)

- 3) Build a WTP with capacity of 100 litres/second in 2018 and fully absorb the capacity until 2021.
- 4) The Concession Agreement period for the existing WTP with capacity of 100 litres/second is for 30 years, began on June 1, 1996 and will expires on May 31, 2026.
- 5) The Amendment of Concession Agreement period is for 25 years valid from the completion of first phase WTP in 2014 and will expire in 2039.
- 6) SCTK shall pay raw water tax to Regency Government amounting to Rp100.98 per m³.
- 7) SCTK shall grants to PDAM on monthly basis, 2% from each cubic meter of water sold for domestic services.
- 8) PDAM entitled to receive royalty in bulk water for free, 7.5% from sales volume to industrial customers.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Entitas anak (lanjutan)

**d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")
(lanjutan)**

- (i) Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan, dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa: (lanjutan)

- 9) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.
- 10) Mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- 11) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- 12) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru, ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

Subsidiaries (continued)

**d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")
(continued)**

- (i) Agreement on Work Phasing Out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution (continued)

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) II Serang and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concerning on Implementation Stage on Concession Development such as Construction, Operation, Management System, and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that: (continued)

- 9) Hand over in good condition and fully operating the entire of SCTK's water treatment system facility to PDAM when the agreement expires.
- 10) Manages the source of raw water to be produced and distributed to meet production capacity of 375 liters/second and can be increased based on all parties approval if the capacity and availability of raw water are possible.
- 11) Drinking water tariff is determined by Serang Regent based on SCTK proposal and PDAM recommendation.
- 12) Transfer of SCTK's shares to new entity, to SCTK affiliated or other parties which will cause SCTK ownership to be less than 51%, must obtain written approval first from PDAM.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

- (ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan JSNM tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, STR dan JSNM menyepakati kerjasama dalam pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur sesuai dengan ketentuan-ketentuan di perjanjian kerjasama.

Pada tanggal 2 Desember 2013, SCTK dan STR sepakat untuk mengakhiri perjanjian pelimpahan wewenang atas pengolahan air di Serang. Dengan berakhirnya perjanjian pelimpahan wewenang tersebut, maka Perjanjian Kerjasama antara STR dan JSNM juga berakhir. Selanjutnya, pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur menjadi wewenang SCTK.

- (iii) Perjanjian Sewa Aset Distribusi Air Bersih

Pada tanggal 29 Desember 2014, JSNM dan SCTK menandatangani perjanjian sewa aset distribusi air bersih. Aset produktif yang dioperasikan seperti:

- 1) Instalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas terpasang tidak efektif sebesar 100 liter/detik.
- 2) Pompa intake air baku dan pompa distribusi air olahan dengan kapasitas terpasang tidak efektif masing-masing sebesar 50 liter/detik.
- 3) Genset dengan kapasitas terpasang tidak efektif sebesar 150 kva dan 80 kva.
- 4) Peralatan dan perlengkapan pendukung lainnya.

Harga sewa menyewa yang harus dibayar SCTK kepada JSNM sebesar Rp75.000.000 setiap bulan, termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2016.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

- (ii) Water Supply Development Agreement East Serang

Based on the Cooperation Agreement dated January 14, 1999 between STR and JSNM regarding to Development of Water Supply in East Serang with capacity up to 100 liters per second, STR and JSNM agreed to cooperate in management and distribution of treated water in East Serang Timur with terms as stated in cooperation agreement.

As of December 2, 2013, SCTK and STR agreed to terminate the right transfer agreement of water management in Serang. With the termination of transfer agreement, Cooperation Agreement between STR and JSNM was also terminated. Then, right of management and distribution of treated water in East Serang was transferred to SCTK.

- (iii) Lease Agreement for Clean Water Distribution Assets

On December 29, 2014, JSNM and SCTK signed a lease agreement for clean water distribution assets. The operate earning assets such as:

- 1) Water treatment plant (WTP) with an ineffective installed capacity of 100 liters/second.
- 2) Raw water intake pumps and treated water distribution pumps with an ineffective installed capacity of 50 liters/second, respectively.
- 3) Generator sets with ineffective installed capacity of 150 kva and 80 kva.
- 4) Other supporting equipment and supplies.

The rental price that must be paid by SCTK to JSNM amounting to Rp75,000,000 every month, including tax. This agreement is valid up to December 31, 2016.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

Berdasarkan berita acara tanggal 2 Januari 2022, SCTK dan JSNM menghentikan sementara perjanjian sewa dan akan dilanjutkan kembali setelah ada indikasi permintaan oleh pelanggan.

Pada Juli 28, 2015, STR dan SCTK menandatangani perjanjian sewa aset distribusi air bersih. Aset produktif yang dioperasikan seperti:

- 1) Tanah yang diatasnya terpasang WTP dengan kapasitas 100 liter/detik.
- 2) Tanah jalur pipa intake untuk suplai air baku.
- 3) Pipa transmisi air bersih.
- 4) Pipa distribusi air bersih.
- 5) Reservoir dengan kapasitas 500m³.

Harga sewa menyewa yang harus dibayar SCTK kepada STR adalah sebesar Rp140.000.000 setiap bulan, termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2016.

Perjanjian telah diamandemen beberapa kali dengan amandemen terakhir pada tanggal 29 Desember 2022 berupa perpanjangan jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2023 dan harga sewa menjadi Rp840.000.000.

- (iv) Perjanjian Kerja Sama tentang Bagi Hasil dalam Pelayanan Bidang Pemasaran dan Sosialisasi kepada Masyarakat Industri

Pada tanggal 13 April 2023, SCTK dan Perumda Tirta Al Bantani menandatangani perjanjian kerjasama bagi hasil dalam pelayanan bidang pemasaran dan sosialisasi kepada masyarakat industri. SCTK sepakat untuk memberikan bagi hasil sebesar Rp600 per m³ dari air yang terjual kepada Perumda Tirta Al Bantani atas kinerjanya yang terukur dalam memastikan perolehan alokasi air baku dan penyelenggaraan pemasaran serta sosialisasi kepada masyarakat industri SCTK.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

Based on the minutes dated January 2, 2022, SCTK and JSNM temporarily terminated the lease agreement and will continue until there is an indication of customer needs.

On July 28, 2015, STR and SCTK signed a lease agreement for clean water distribution assets. The operate earning assets such as:

- 1) Land on which WTP is installed with a capacity of 100 liters/second.
- 2) Ground line intake pipe for raw water
- 3) Clean water transmission pipe.
- 4) Clean water distribution pipe.
- 5) Reservoir with 500m³ capacity.

The rental price that must be paid by SCTK to STR amounting to Rp140,000,000 every month, including tax. This agreement is valid up to December 31, 2016.

The agreement has been amended several times with the latest amendment on December 29, 2022 regarding the extension of agreement up to December 31, 2023 and total rental price amounting to Rp840,000,000.

- (iv) Cooperation Agreement on Profit Sharing in Marketing and Socialization Services to Industrial Community

On April 13, 2023, SCTK and Perumda Tirta Al Bantani signed a profit sharing cooperation agreement in marketing and socialization services to the industrial community. SCTK agreed to provide a profit share of Rp600 per m³ of water sold to Perumda Tirta Al Bantani for its measurable performance in ensuring the supply of raw water allocation and organizing marketing and outreach to the SCTK's industrial community.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

- (v) Perjanjian Kerja Sama tentang Bagi Hasil dalam Pelayanan Bidang Pemasaran dan Sosialisasi kepada Masyarakat Industri (lanjutan)

Pada tanggal 13 April 2023, SCTK dan Perumda Tirta Al Bantani melakukan amandemen perjanjian kerjasama terkait dengan perubahan tarif air olahan menjadi sebesar Rp3.120 per m³.

Pada tanggal 8 September 2025, SCTK dan Perumda Air Minum Tirta Al Bantani melakukan perubahan atas Perjanjian Kerja Sama terkait mekanisme bagi hasil dan ketentuan pembayaran dalam pelaksanaan pemasaran dan sosialisasi Sistem Penyediaan Air Minum kepada masyarakat industri di wilayah Serang Timur, Kabupaten Serang. Perubahan tersebut antara lain mengatur kewajiban pembayaran bagi hasil, penggantian Biaya Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air (BJPSDA), serta pembayaran biaya operasional perolehan air baku sebesar Rp97 per meter kubik. Pembayaran dilakukan setiap bulan pada tanggal 20 bulan berikutnya.

e. PT Jakarta Metro Ekspresway ("JMEX")

JMEX mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR), berdasarkan Akta Notaris Rina Utami Djauhari, SH No. 1 tanggal 11 Oktober 2023. Dalam akta ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JMEX, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JMEX dengan masa konsesi selama 45 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JMEX wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selama masa konsesi, JMEX dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JMEX akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

- (v) Cooperation Agreement on Profit Sharing in Marketing and Socialization Services to Industrial Community (continued)

On April 13, 2023, SCTK and Perumda Tirta Al Bantani entered into an amendment to the cooperation agreement regarding the changes in treated water tariff to Rp3,120 per m³.

On September 8, 2025, SCTK and Perumda Air Minum Tirta Al Bantani amended their Cooperation Agreement relating to the profit-sharing mechanism and payment terms in the implementation of marketing and socialization of the Water Supply System to industrial customers in East Serang, Serang Regency. The amendment, among others, regulates the obligation to pay profit sharing, reimbursement of the Water Resources Management Service Fee (BJPSDA), and payment of raw water operational costs amounting to Rp97 per cubic meter. Payments are made monthly on the 20th day of the following month.

e. PT Jakarta Metro Ekspresway ("JMEX")

JMEX entered into Toll Road Concessionaire Agreement with the Department of Public Works of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Jakarta Outer Ring Road (JORR) Toll Road through Notarial Deed Rina Utami Djauhari, SH No. 1 dated October 11, 2023. In this deed, DPU appointed and assigned the JMEX to develop and to operate the toll road on behalf of the Government and to conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 45 years including construction period. During the operation period, the JMEX has to maintain and to provide insurance coverage to the toll road. During the concession period, JMEX is entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building in the toll road area. At the expiry of the concession period, JMEX should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

38. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan media.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut:

38. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and determining the allocation of its resources, the Group uses business segments based on products and services and has six operating segments are reported in the form of toll road management services, investment, ports, water, energy and telecommunications towers.

Consolidated information based on business segments and geographical segments are as follows:

Segmen Usaha	31 Maret 2026/March 31, 2026							Business Segment
	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Media/ Media	Eliminasi/ Elimination	
Pendapatan	-	-	-	25.049.742.376	34.712.282.082	2.689.164.700	-	62.451.189.158
Beban segmen	-	-	(71.329.352)	(9.772.908.399)	(18.407.496.001)	(1.401.753.814)	-	(29.653.487.565)
Hasil segment (Bruto)	-	-	(71.329.352)	15.276.833.977	16.304.786.081	1.287.410.886	-	32.797.701.593
Beban umum dan administrasi	(136.074.163)	(11.798.776.521)	(1.047.252.897)	(5.659.059.562)	(8.563.856.959)	(1.349.224.568)	12.667.844	(28.541.576.825)
Penghasilan keuangan	54.722.851	353.170.051	51.287.789	1.463.799.468	118.713.292	721.833	(62.909.590)	1.979.505.694
Beban keuangan	-	-	-	(3.382.627.129)	(4.298.363.323)	-	62.909.590	(7.618.080.862)
Bagian atas laba entitas asosiasi	-	22.978.172.926	-	-	-	-	-	22.978.172.926
Pendapatan (beban) lain-lain	-	15.264.403.119	92.548	(109.087.658)	(181.807.008)	(17.479.029)	(15.012.667.844)	(56.545.872)
Laba (rugi) sebelum pajak	(81.351.312)	26.796.969.575	(1.067.201.912)	7.589.859.097	3.379.472.084	(78.570.878)	(15.000.000.000)	21.539.176.655
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	(55.348.054)	-	(1.673.071.852)	(843.451.595)	(23.893.875)	-	(2.595.765.376)
Laba (rugi) periode berjalan	(81.351.312)	26.741.621.521	(1.067.201.912)	5.916.787.245	2.536.020.489	(102.464.753)	(15.000.000.000)	18.943.411.278
Informasi lainnya: 31 Maret 2026								Other information: March 31, 2026
Aset segmen	142.659.188.165	1.488.450.393.706	24.645.616.648	494.554.585.460	622.481.661.697	19.498.153.071	1.797.735.729.470	4.590.025.328.216
Liabilitas segmen	55.624.330.053	19.514.246.809	147.947.728	206.883.210.831	270.261.989.616	15.059.561.822	(86.983.580.999)	480.507.705.860
Aset pajak tangguhan	22.093.869	-	62.052.410	3.022.895.846	70.273.451	-	-	3.177.315.576
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	14.633.314.294	66.457.917	-	14.699.772.211

Segmen Usaha	31 Maret 2025/March 31, 2025							Business Segment
	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Media/ Media	Eliminasi/ Elimination	
Pendapatan	-	-	-	25.717.996.013	40.030.351.316	2.716.489.834	-	68.464.837.163
Beban segmen	-	-	-	(10.713.024.979)	(21.954.975.336)	(763.238.013)	-	(33.431.238.326)
Hasil segment (Bruto)	-	-	-	15.004.971.034	18.075.375.980	1.953.251.821	-	35.033.598.835
Beban umum dan administrasi	(144.535.924)	(9.300.641.885)	(280.026.093)	(6.753.649.353)	(8.592.208.843)	(1.631.346.069)	-	(26.702.408.167)
Penghasilan keuangan	29.145.650	219.021.685	28.196.297	1.719.585.434	192.656.115	1.528.793	-	2.190.133.974
Beban keuangan	(1.038.500)	(20.027.842)	(300.900)	(4.637.018.733)	(5.534.961.228)	(159.454.399)	(57.618.235)	(10.410.439.837)
Bagian atas laba entitas asosiasi	-	20.337.655.424	-	-	-	-	-	20.337.655.424
Pendapatan (beban) lain-lain	(10.332.723)	1.500.000	198.000	96.635.569	(257.923.290)	(399.255.072)	57.618.235	(511.559.281)
Laba (rugi) sebelum pajak	(126.761.497)	11.237.507.382	(251.932.696)	5.430.523.951	3.882.918.734	(235.274.926)	-	19.936.980.948
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	-	1	(821.068.701)	(1.051.078.050)	-	-	(1.872.146.750)
Laba (rugi) periode berjalan	(126.761.497)	11.237.507.382	(251.932.695)	4.609.455.250	2.831.840.684	(235.274.926)	-	18.064.834.198
Informasi lainnya: 31 Maret 2025								Other information: March 31, 2025
Aset segmen	132.359.764.010	1.619.573.733.801	1.916.368.504	517.411.109.778	655.652.442.136	22.637.809.952	1.659.010.556.292	4.608.561.784.473
Liabilitas segmen	71.037.301.904	8.699.430.957	191.092.670	231.601.822.541	319.891.705.862	15.292.207.332	(90.968.950.067)	555.744.611.199
Aset pajak tangguhan	164.531.867	-	-	2.822.709.164	-	-	-	2.987.241.031
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	13.481.976.805	-	-	13.481.976.805

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Grup terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Grup atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Grup mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Grup hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence, risk management would always be an important supporting element for the Group in operating its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

The Group has exposure to the following risk from financial instruments, such as: credit risk, interest risk, and liquidity risk.

a. Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

b. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Grup memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	167.766.025.936	167.766.025.936	244.027.434.643	244.027.434.643	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5.537.630.094	5.537.630.094	5.537.630.094	5.537.630.094	Available-for-sale financial assets
Piutang usaha - pihak ketiga	34.437.010.770	34.437.010.770	30.820.519.701	30.820.519.701	Trade receivables
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	12.467.094.713	12.467.094.713	10.653.215.831	10.653.215.831	Non-trade receivables - Third parties
Piutang non-usaha - Pihak berelasi	25.164.353.636	25.164.353.636	12.904.265.302	12.904.265.302	Non-trade receivables - Related parties
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	271.948.375.585	271.948.375.585	299.563.388.576	299.563.388.576	Service concession arrangement receivables
Piutang sewa pembiayaan	341.376.080.128	341.376.080.128	320.594.805.652	320.594.805.652	Finance lease receivables
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	47.282.005.347	47.282.005.347	40.974.409.069	40.974.409.069	Restricted cash in banks
Jumlah	905.978.576.209	905.978.576.209	965.075.668.868	965.075.668.868	Total

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group was derived from credits granted to certain customers. The Group only provides credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2026:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Utang usaha	3.237.180.965	-	3.237.180.965	Trade payables
Utang lain-lain	13.947.494.330	-	13.947.494.330	Other payables
Beban akrual	12.225.300.684	-	12.225.300.684	Accruals
Utang sewa	362.582.628	705.629.552	1.068.212.180	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	417.208.399	488.972.995	906.181.394	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	77.120.915.981	306.565.989.872	383.686.905.853	Long-term loans
Jumlah	107.310.682.987	307.760.592.419	415.071.275.406	Total

e. Risiko Permodalan

Tujuan utama Grup dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Grup dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below represents the maturity schedule of the Group financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of March 31, 2026:

e. Capital Risk

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Group can provide adequate returns to shareholders as well as providing benefits to other stakeholders.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Permodalan (lanjutan)

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pinjaman	385.877.527.047	404.825.667.092	Debt
Kas dan setara kas	(167.766.025.936)	(244.027.434.643)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	218.111.501.111	160.798.232.449	Net debt
Ekuitas	4.109.517.622.242	4.090.574.611.077	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,05	0,04	Net debt to equity

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital Risk (continued)

In maintaining and adjusting its capital structure, the Group may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

The following is a gearing ratio which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengakuan Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;

Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair Value of Financial Instruments Estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose.

PSAK 68, "Fair Value Measurement" requires disclosures of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (lanjutan)

The fair value of financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant, are as follows:

	31 Maret 2025/ 31 March 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
Kas dan setara kas	167.766.025.936	244.027.434.643	Cash and cash equivalent
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5.537.630.094	5.537.630.094	Financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Piutang usaha	34.437.010.770	30.820.519.701	Trade receivables
Piutang non-usaha	37.631.448.349	23.557.481.133	Non-trade receivables
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	47.282.005.347	40.974.409.069	Restricted cash in banks
Jumlah	292.654.120.496	344.917.474.640	Total
<u>LIABILITAS</u>			<u>LIABILITIES</u>
Utang usaha	3.237.180.965	4.086.464.823	Trade payables
Utang lain-lain	13.947.494.330	15.968.068.090	Other payables
Beban akrual	12.225.300.684	19.230.449.085	Accrual expenses
Utang pembiayaan konsumen	906.181.394	1.036.958.430	Consumer financing liabilities
Liabilitas sewa	1.068.212.180	1.016.458.183	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	383.686.905.853	402.546.689.998	Long-term loans
Jumlah	415.071.275.406	443.885.088.609	Total